

**ARISANGETMENURUN
DIKELURAHANMENTAWA BARU HILIR
KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)



Oleh

HESTI APRILIANI
NIM. 1702130119

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
FAKULTAS SYARIAH JURUSAN SYARIAH
PROGRAMSTUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
(MUAMALAH)
TAHUN 2021 M / 1443H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : ARISAN *GET* MENURUN DI KELURAHAN
MENTAWA BARU HILIR KABUPATEN
KOTAWARINGIN TIMUR

NAMA : HESTI APRILIANI

NIM : 1702130119

FAKULTAS : SYARIAH

JURUSAN : SYARIAH

PROGRAM STUDI : HUKUM EKONOMI SYARIAH (MUAMALAH)

JENJANG : STRATA SATU (SI)

Pembimbing I,

Pembimbing II,



EKA SURIANSYAH, M.SI
NIP. 19790917200604113

Wakil Dekan I Bidang Akademik,

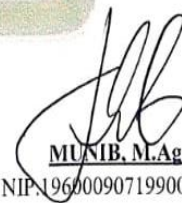


SYARAH VENIATY, M.Pd
NIK. 199009022018091422

Ketua Jurusan Syari'ah,



Drs. SURYA SUKTI, M.A
NIP. 196505161994021002



MUNIB, M.Ag
NIP. 1960009071990031002

NOTA DINAS

Perihal: Mohon Diuji Skripsi
Sdr. Hesti Apriliani

Palangka Raya, Desember 2021

Kepada

Yth. Ketua Panitia Ujian
Skripsi

IAIN Palangka Raya

di-

Palangka Raya

Assalāmu 'alaikum Wa Rahmatullāh Wa Barakātuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

NAMA : Hesti Apriliani

NIM : 1702130119

JUDUL : Arisan *Get* Menurun di Kelurahan Mentawa Baru
Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum.
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalāmu 'alaikum Wa Rahmatullāh Wa Barakātuh

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Eka Surlansyah, M.S.I.

NIP. 197909172006041003



Syarah Veniaty, M.Pd.

NIK. 199009022018091422

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Arisan Get Menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur*”, Oleh Hesti Apriliani, Nim 1702130119 telah dimunaqasahkan oleh Tim Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 24 Desember 2021 M
20 Jumadil Awal 1443 H

Palangka Raya, Februari 2022
Tim Penguji:

1. **Munib, M.Ag** (.....)
Ketua Sidang/Penguji
2. **H. Syaikh, M.HI** (.....)
Penguji I
3. **Eka Suriansyah, M.SI** (.....)
Penguji II
4. **Syarah Veniaty, M.Pd** (.....)
Sekretaris Sidang/Penguji

Dekan Fakultas Syariah IAIN Palangka Raya,



Dr. H. Abdul Helim, M.Ag.,
NIP. 197704132003121003

ABSTRAK

Penelitian ini melatarbelakangi arisan berdasarkan nomor pilihan peserta yang iurannya sudah ditentukan oleh *owner*. Arisan tersebut dikatakan menurun karena iurannya semakin bawah semakin kecil peserta membutuhkan dana cepat, bila memilih nomor atas dengan konsekuensi membayar iuran lebih besar. Akan tetapi jika memilih hanya ingin menabung dapat memilih nomor tengah dengan iuran standar. Jika peserta ingin melakukan investasi, dapat memilih nomor bawah dengan iuran kecil. Meskipun iuran berbeda-beda, namun tetap mendapatkan arisan dengan nominal yang sama. Metode penelitian yang digunakan adalah yuridis empiris dengan pendekatan *social-legal* data penelitian dihimpun dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) arisan *get* menurun ini memberi keuntungan untuk menjadi seorang pengelola arisan dan juga anggota terakhir yang membayar setoran sedikit tapi mendapatkan jumlah nominal uang yang sama. (2) pandangan masyarakat dari segi positif adalah arisan *get* menurun sebagai sarana tolong menolong, adapun dari segi negatifnya yakni arisan *get* menurun ini mengandung riba dan kelebihan tambahan yang diterima dan juga karena dalam sistemnya ada ketidakseimbangan antara jumlah setoran yang dibayarkan antara masing-masing anggota. Arisan *get* menurun menggunakan perjanjian yang diantaranya kesepakatan antara anggota maupun pengelola arisan dan dalam akad *qard* tidak seharusnya ada kelebihan tambahan (riba) dalam arisan *get* menurun dan juga termasuk kedalam *maṣlahah mulgah* yang terdapat banyak kebaikan dan manfaat.

Kata Kunci: Arisan, *Get* Menurun, Hukum Ekonomi Syariah.

ABSTRACT

The background of this research is the social gathering based on the participant's choice number whose contribution has been determined by the owner. The arisan is said to be decreasing because the contributions are getting lower, the smaller the participants need fast funds, if they choose the upper number, the consequences are to pay larger contributions. However, if you just want to save, you can choose the middle number with a standard fee. If participants want to invest, they can choose the bottom number with a small fee. Even though the contributions are different, they still get an arisan with the same nominal value. The research method used is empirical juridical with a social-legal approach. The research data is collected by observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that: (1) this declining social gathering gives benefits to being an arisan manager and also the last member who pays a small deposit but gets the same nominal amount of money. (2) the view of the community from a positive point of view is that the social gathering gets decreased as a means of helping, while from the negative side, the social gathering get decreased contains usury and additional advantages received and also because in the system there is an imbalance between the amount of deposits paid between each member. Arisan get decreases using an agreement which includes an agreement between the member and the manager of the arisan and in the qarḍ contract there should be no additional excess (riba) in the arisan get decreased and is also included in the maṣlahah muḡah which has many benefits and benefits.

Keywords: Arisan, *Get Decrease*, Sharia Economic Law.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya Skripsi yang berjudul *Arisan Get Menurun* di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur, *alhamdulillah* akhirnya dapat diselesaikan. Shalawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Selanjutnya pada kesempatan ini Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya, Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag. sebagai penanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Dr. H. Abdul Helim, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Syariah IAIN Palangka Raya atas segala pelayanan yang diberikan kepada seluruh mahasiswa di naungan Fakultas Syariah.
3. Ibu Hj. Tri Hidayati, M.H. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses perkuliahan.
4. Bapak Eka Suriansyah, M.S.I. selaku pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikiran dalam membimbing serta memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Syarah Veniaty, M.Pd. selaku pembimbing II yang selama ini selalu memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan.
6. Seluruh dosen IAIN Palangka Raya terkhusus dosen Fakultas Syariah IAIN Palangka Raya, yang telah mendidik dan mengajarkan dengan ikhlas dan sabar.
7. Kepada pihak Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian tersebut.
8. Kepada seluruh anggota arisan *get* menurun dan masyarakat di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur yang telah berkenan bersedia meluangkan waktunya untuk membantu dalam melakukan penelitian tersebut.

9. Ayah, Ibu, adikku serta suami dan anaku yang selalu memberi dukungan baik materil maupun moril.
10. Teman-teman seperjuangan mahasiswa IAIN Palangka Raya, terkhusus teman-teman prodi Hukum Ekonomi Syariah angkatan 2017 kelas A yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
11. Semua pihak yang berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan untuk memenuhi segala kekurangan yang ada. Akhirnya, kata yang pantas peneliti ucapkan semoga apa yang peneliti laksanakan di ridhai Allah SWT dan dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya maupun para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palangka Raya, Desember 2021



Hesti Apriliani

NIM. 1702130119

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ARISAN *GET* MENURUN DI KELURAHAN MENTAWA BARU HILIR KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR” adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Desember 2021

Yang membuat pernyataan,



Hesti Apriliani
NIM. 1702130119

MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kalian adalah orang-orang yang beriman”.

(Q.S Al-Baqarah ayat 278)



PERSEMBAHAN

Atas Rahmat dan Ridho Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan karya ini maka dengan segala kerendahan hati karya ini saya persembahkan kepada:

- 1. Teruntuk ayahku Ahmad Sanan dan ibuku Herlina Terima kasih atas do'a, dukungan, dan kasih sayang yang telah diberikan kepada anakmu ini. Yang tak kenal lelah dalam memperjuangkan anak-anaknya. Yang rela berkorban untuk mewujudkan cita-cita anaknya dan rela berkorban demi kesuksesan anaknya Terima kasih tak henti-hentinya ku ucapkan karena kalian adalah saksi pertamaku untuk melangkah sampai sejauh ini. Kalian adalah orang tua yang terbaik dalam hidupku, walaupun ini tak sebanding dengan jasa dan perjuangan tak setimpal dengan kesusahan dan pengorbanan ayahanda dan ibunda. Namun dengan hal ini dapat menyelipkan senyuman kebahagiaan pengobat rasa lelah yang kalian lakukan selama ini.*
- 2. Teruntuk adikku Heni Olivianti dan Hellen Alya Nazifa semoga bisa menjadi motivasi kamu dalam semangat belajar menuntut ilmu. Karena kata ibu orang yang berilmu akan berguna untuk mu dimasa depan nanti.*
- 3. Teruntuk suamiku Muhammad Ifnu Kasir terima kasih selalu mendukung ku, selalu memberi semangat dan juga meringankan beban orang tua ku selama ini. Dan juga selalu mendengarkan keluh kesah ku ini, selalu ada bila aku membutuhkan mu, tak kenal lelah bekerja keras demi cita-cita istrimu ini.*
- 4. Teruntuk buah hatiku atau malaikat kecilku Muhammad Rasya Athaya, ini ibu persembahkan untukmu, engkau adalah kekuatan ibu selama ini, ada engkau di dunia ini serasa jauh lebih bahagia, menjadikan ibu lebih semangat lagi sampai di titik ini. Semoga ini bisa menjadi motivasi kamu untuk selalu menuntut ilmu.*
- 5. Teruntuk seluruh dosen dan staf akademik di Fakultas Syariah. Terima kasih untuk semua ilmu dan pengalaman belajar yang telah diberikan selama ini.*
- 6. Teruntuk almameterku kampus tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, aku bangga memiliki mu*

7. *Teruntuk sahabatku Ita Kurnia, Hidayatul Aliyah, Niken Purborini, Sri Rahayu, Asmahul Fitri, Nurshifa Hilninda, Siti Rahmah, Feby Fabyola, Nor Apipahdan Indah Idayanti. Terimakasih telah menjadi teman yang sangat pengertian dan peduli, teman yang selalu mendukung diriku selama ini, teman yang selalu menemaniku, dan membantuku dikala aku kesusahan. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga dan semoga kita semua sukses kedepannya.*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pemindahan alihan tulisan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab di tulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi.

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	Em
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مُتَعَفِّدِينَ	Ditulis	<i>muta' aqqidin</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti solat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
---------------	---------	--------------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

◌ِ	Fathah	ditulis	A
◌َ	Kasrah	ditulis	I
◌ُ	Dammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ā</i>
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>Ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>Ū</i>
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
PERNYATAAN ORISINALITAS	ix
MOTO	x
PERSEMBAHAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR SINGKATAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
E. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Terdahulu.....	7
B. Kerangka Teoretik.....	10
C. Deskripsi Teoretik	17

1. Pengertian Arisan	17
2. Dasar Hukum Arisan	19
3. Manfaat Arisan	21
4. Arisan Perspektif Islam	22
5. Pengertian Arisan <i>Get</i> Menurun	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
1. Waktu Penelitian	26
2. Tempat Penelitian	27
3. Jenis Pendekatan Penelitian	27
4. Objek dan Subjek Penelitian	28
5. Teknik Pengumpulan Data	30
6. Pengabsahan Data	32
7. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Hasil Penelitian	43
C. Analisis Hasil	75
1. Arisan <i>Get</i> Menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur	76
a. Unsur Akad dalam Pertalian Ijab dan Kabul	77
b. Penerapan dalam Fikih Muamalah	79
2. Pandangan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Arisan <i>Get</i> Menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur	83
a. Dari Segi Hukum positif	85
b. Dari Segi Hukum Islam	88
BAB VPENUTUP	95

A. Kesimpulan.....	95
B. Saran-saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97



DAFTAR TABEL

Tabel 1 - Tabel Alokasi Waktu Penelitian, 2020-2021

Tabel 2- Tabel Jumlah SDM di Kelurahan Mentawa Baru Hilir

Tabel 3 - Tabel Data Latar Pendidikan Di Kelurahan Mentawa Baru Hilir

Tabel 4 - Tabel Data Agama yang di Yakini Kelurahan Mentawa Baru Hilir

Tabel 5 - Tabel Data Suku yang Ada di Kelurahan Mentawa Baru Hilir

Table 6 - Tabel Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Tabel 7 - Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Kelurahan Mentawa Baru Hilir



DAFTAR SINGKATAN

KUHPerdata	: Kitab Undang-Undang Hukum Perdata
SWT	:Subhanahu Wa Ta'ala
RT	: Rukun Tetangga
Ha	: Hektar
KM	: Kilometer
Bh	: Buah
M	: Meter
Mm	: Milimeter
SDM	: Sumber Daya Manusia
TK	: Taman Kanan-Kanak
SD	: Sekolah Dasar
SLTP	: Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SLTA	: Sekolah Lanjutan Tingkat Atas
SBL	: Sekolah Berbudaya Lingkungan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial, yang didalam hidupnya tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh orang lain. Manusia juga dikatakan sebagai makhluk sosial karena ada dorongan untuk berinteraksi dengan orang lain. Interaksi sosial merupakan hubungan dan pengaruh timbal balik antar individu, antara individu dan kelompok, dan antar kelompok. Jadi dapat dikatakan kelompok sosial merupakan suatu kumpulan manusia yang memiliki tujuan untuk memenuhi keinginan atau kepentingan yang sama. Banyak cara manusia dalam mewujudkan keinginan yaitu dengan membentuk suatu kelompok sosial seperti arisan.

Arisan adalah acara istimewa yang ditunggu-tunggu oleh para pesertanya. Berkumpul bersama orang-orang terdekat, saling bertukar cerita, dan menikmati berbagai macam makanan lezat. Kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan sehari di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh kalangan tua namun juga diikuti kalangan muda. Kegiatan arisan hampir menyerupai kegiatan menabung, bedanya yaitu waktu penerimaannya ditentukan dengan undian.¹Namun seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan teknologi arisan dapat dilakukan secara *online* dengan cara membuat grup pada salah satu aplikasi sosial media. Sehingga antara pengelola arisan/*owner* dan para anggota tidak perlu mengadakan pertemuan.

¹Emy Puji Astuti dan Umar, *Kue-Kue Suguhan Arisan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2015), 3.

Di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur saat ini berbagai macam arisan *online* muncul seperti arisan yang dikenal dengan nama “*Arisan Get Menurun*”. Arisan *get* menurun menjadi kegiatan yang banyak diminati di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur akhir-akhir ini dibandingkan arisan biasa pada umumnya. Adapun kata *get* mempunyai makna perolehan, pendapatan dan menerima, kata *get* sering digunakan dalam perolehan nominal jumlah yang akan di dapatkan oleh para anggota. Sedangkan arisan *get* menurun sudah berjalan mulai dari beberapa tahun yang lalu yaitu pada tahun 2015. Awal mula terbentuknya arisan ini juga tidak banyak yang mengetahuinya secara pasti dan juga pencetus arisan ini juga tidak diketahui siapa orangnya. Tetapi para penyelenggara mengetahui bahwa yang jelas pencetus arisan ini diketahui dari mulut ke mulut yang sekarang para penyelenggara merupakan tim yang membentuk jumlah arisan *get* menurun berjumlah 15 orang.

Arisan tersebut dikatakan menurun karena iurannya semakin bawah semakin kecil peserta membutuhkan dana cepat, bila memilih nomor atas dengan konsekuensi membayar iuran lebih besar. Akan tetapi jika memilih hanya ingin menabung dapat memilih nomor tengah dengan iuran standar. Jika peserta ingin melakukan investasi, dapat memilih nomor bawah dengan iuran kecil. Meskipun iuran berbeda-beda, namun tetap mendapatkan arisan dengan nominal yang sama.²

²Harty Pitarsih, *Wawancara* (Kelurahan Mentawa Baru Hilir, 15 Juli 2019).

Orang yang berperan sebagai *owner* berhak untuk pertama kali mendapatkan uang terlebih dahulu dan ia sama sekali tidak membayar iuran tersebut selama arisan *get* menurun berjalan. Keuntungan lain yang didapatkan oleh *owner* ialah memperoleh juga nominal lebih dari total keseluruhan jumlah iuran yang dibayarkan setiap anggota.

Arisan di kelurahan ini dapat dikatakan sangat berbeda dengan arisan lainnya. Sebab arisan di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur merupakan arisan dengan bentuk iuran menurun yang mana dari setiap anggotanya telah ditetapkan jumlah iuran tersebut oleh *owner* nya secara berbeda-beda setiap orangnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti arisan *get* menurun ini di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur, karena dalam arisan *get* menurun ini sangat menguntungkan bagi pengelola arisan apabila ingin membuka arisan tersebut karena memiliki untung yang banyak dan juga untuk para anggota yang memilih nomor urut akhir juga memiliki keuntungan yang dimana mereka tidak membayar *full* selama arisan itu berlangsung, akan tetapi tetap mendapatkan nominal yang sama. Maka perlu sekali peneliti mengkaji lebih dalam mengenai arisan *get* menurun ini dan juga perlu untuk tinjauan Hukum Ekonomi Syariah dengan menggunakan teori-teori yang peneliti terapkan pada penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Adapun berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini dapat di rumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana arisan *get* menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur?
2. Bagaimana pandangan Hukum Ekonomi Syariah terhadap arisan *get* menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, perlu kiranya dikemukakan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, agar nantinya fokus dari permasalahan ini dapat di ungkapkan secara jelas. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis arisan *get* menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pandangan Hukum Ekonomi Syariah terhadap arisan *get* menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur.

D. Kegunaan Penelitian

Sebagai suatu karya ilmiah yang dibuat secara sistematis, tentu memiliki manfaat baik itu berguna untuk penelitian khususnya maupun berguna bagi pembaca pada umumnya. Adapun hasil yang diharapkan dalam

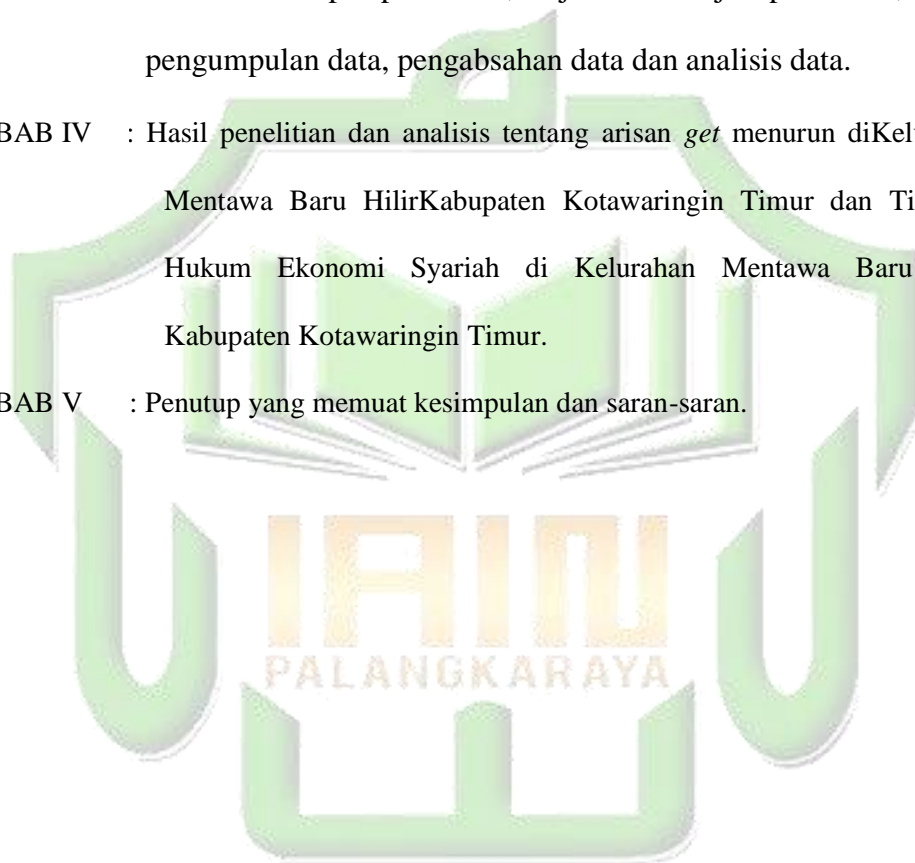
penelitian ini ada 2 (dua) kegunaan, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis ialah:

1. Kegunaan secara teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Sebagai salah satu upaya pengembangan wawasan sehingga dapat diperoleh pemahaman yang tepat dan jelas mengenai arisan get menurun tersebut.
 - b. Sebagai bahan bacaan dan sumbangan pemikiran dalam menambahkan khazanah literatur bernuansa syariah pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
 - c. Dapat menjadi titik tolak bagi peneliti selanjutnya, baik bagi penelitian yang berhubungan atau yang lain, sehingga kegiatan penelitian berkesinambungan.
2. Kegunaan secara praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi pada program studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.
 - b. Sebagai masukan untuk menentukan kebijakan-kebijakan selanjutnya, khususnya untuk yang terkait dengan permasalahan arisan get menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari bagian awal, bagian utama dan bagian akhir yang akan dijabarkan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.
- BAB II : Kajian pustaka dalam bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, kerangka teoretik dan deskripsi teoretik.
- BAB III : Metode penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data dan analisis data.
- BAB IV : Hasil penelitian dan analisis tentang arisan *get* menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur dan Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur.
- BAB V : Penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah ringkasan tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan diteliti ini tidak ada pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian yang pernah ada. Selain itu penelitian terdahulu sangat penting untuk perbandingan.

Sejauh pengamatan penulis, kajian tentang praktik arisan *get* menurun belum ada yang meneliti dalam fakultas ini. Akan tetapi penulis menemukan beberapa penelitian tentang arisan di perguruan tinggi lain. Penelitian tersebut adalah:

1. Titis Larasati, Tahun 2018. Penelitian yang berjudul: “*Tinjauan Hukum Islam Tentang Pelaksanaan Arisan Menurun*”.

Penelitian tersebut membahas tinjauan hukum islam tentang pelaksanaan arisan menurun bahwa berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan arisan menurun, penarik nomor 1 dan 2 jumlah uang yang dibayarkan justru lebih besar dari uang yang diperoleh, sedangkan peserta yang menarik nomor 3 dan 4 dan 5 sebaliknya, dimana uang yang dibayarkan lebih kecil dari uang yang diperoleh. Arisan menurun sangat berbeda dengan arisan pada umumnya, dimana adanya selisih uang yang dikeluarkan/dibayarkan setiap anggota. Tujuan hukum Islam tentang pelaksanaan arisan menurun adalah tidak diperbolehkan

atau tidak sesuai dengan prinsip utang piutang bahkan terdapat unsur riba.³

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang arisan menurun. Adapun perbedaannya yaitu peneliti disini lebih memfokuskan kepada unsur riba, sedangkan pada arisan *get* menurun ini lebih memfokuskan kepada arisan *get* menurun dengan berbagai pertimbangan yaitu menggunakan teori perjanjian, akad *al-qard* dalam fiqih muamalah dan *al-Maṣlahah*.

2. Anderson Dwi Wahono, Tahun 2020. Penelitian ini berjudul "*Tinjauan Hukum Islam Tentang Pelaksanaan Arisan Menurun Di media Sosial (Studi Pada Pemilik Akun Instagram Arisanlogy.id, dan Arisan MIMIN)*".

Penelitian tersebut membahas mengenai akun arisan *online* yang ada di media sosial khususnya Instagram yang mana dalam arisan ini menimbulkan keraguan pada kehalalannya, selain itu juga adanya riba pada praktik tersebut karena arisan sendiri menggunakan konsep *qard* dalam prinsipnya, riba disini karena adanya pengambilan manfaat dari adanya praktik arisan yang berprinsip seperti *qard*.⁴

Persamaan dari penelitian di atas yaitu sama-sama membahas tentang arisan menurun yang di tinjau dari konsep riba yang berprinsip pada akad *qard*. Adapun perbedaannya yaitu peneliti disini lebih memfokuskan kepada akun media sosial dan juga menggunakan konsep

³ Titis Larasati, *Tinjauan Hukum Islam Tentang Pelaksanaan Arisan Menurun*, Skripsi (Lampung, Universitas Negeri Raden Intan, 2018).

⁴ Anderson Dwi Wahono, *Tinjauan Hukum Islam Tentang Pelaksanaan Arisan Menurun Di Media Sosial*, Skripsi (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, 2020).

qard dalam prinsipnya, sedangkan pada arisan *get* menurun ini selain menggunakan akad *al-qard* juga peneliti menggunakan teori perjanjian dan *al-Maslahah*.

3. Robi'ah Al Adawiyah, tahun 2017. Penelitian yang berjudul “*Analisis Kafalah Terhadap Praktik Arisan ‘Menurun’ Di Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar*”.

Penelitian tersebut membahas tentang analisis kafalah terhadap praktik arisan menurun yang penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik arisan menurun ini hukumnya adalah boleh karena termasuk akad kafalah serta memenuhi rukun-rukun dan syarat-syarat kafalah. Maka disarankan bagi penyelenggara dan para peserta arisan: Pertama, hendaknya terlebih dahulu memahami ketentuan-ketentuan dalam hukum Islam mengenai bertransaksi khususnya dalam arisan. Islam memperbolehkan umatnya untuk mencari uang tetapi jangan sampai mereka mengabaikan hukum Islam. Kedua, seharusnya sebelum arisan dimulai akad sudah ditentukan bahwa akad arisan ini termasuk akad jaminan. Ketiga, jika melakukan arisan hendaknya dengan menggunakan kwitansi dan perjanjian tertulis agar jika ada peserta atau penyelenggara yang melanggar arisan maka dapat dikenakan sanksi dengan hukum yang kuat dan bagi peserta yang telah membayar arisan maka telah ada bukti bahwa ia telah membayar arisan.⁵

⁵ Robi'ah Al Adawiyah, *Analisis Kafalah Terhadap Praktik Arisan “Menurun” Di Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar*, Skripsi (Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017).

Adapun persamaan dari penelitian di atas yaitu sama-sama membahas tentang arisan menurun. Adapun perbedaannya yaitu peneliti disini lebih memfokuskan kepada analisis akad kafalah, sedangkan pada arisan *get* menurun ini lebih memfokuskan kepada arisan *get* menurun dengan berbagai pertimbangan yaitu menggunakan teori perjanjian, akad *al-qard* dalam fiqih muamalah dan *al-Maṣlahah*.

Dari beberapa penelitian di atas memiliki perbedaan kajian, objek penelitian dan yang dilakukan oleh peneliti sendiri tidak ada yang sama. Oleh sebab itu, dengan adanya penelitian terdahulu ini dapat dipastikan tidak ada kesamaan terhadap peneliti-peneliti sebelumnya.

B. Kerangka Teoretik

Tugas teori hukum adalah untuk menjelaskan nilai-nilai hukum hingga dasar-dasar filsafat yang paling mendalam, sehingga tidak terlepas dari teori-teori dari ahli hukum, yang dibahas dalam bahasan sistem pemikiran para ahli hukum.⁶ Berdasarkan keterangan tersebut fungsi dari teori-teori sebagai pisau analisis dan memberikan sebuah solusi atas permasalahan dalam sebuah penelitian. Maka dari sinilah peneliti merekomendasikan beberapa teori yang berkaitan mengenai Arisan *Get* Menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur. Penelitian ini menggunakan beberapa teori yaitu teori perjanjian, teori akad *al-qard* dalam fiqih muamalah dan teori *al-Maṣlahah*.

⁶Muliadi, *Filsafat Umum* (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2020), 2.

Teori pertama yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teori perjanjian. Apabila mengacu pada Pasal 1313 KUHPerdara, yang berbunyi “suatu perjanjian ialah suatu perbuatan dengan mana satu orang atau lebih mengikatkan dirinya terhadap satu orang lain atau lebih.” Ada juga pengertian lain menurut Van Dunne, yang mana perjanjian dapat diartikan sebagai suatu hubungan hukum antara dua pihak atau lebih berdasarkan kata sepakat untuk menimbulkan akibat hukum.⁷

Unsur-unsur yang ada pada Pasal 1313 KUHPerdara ialah:

1. Adanya suatu perbuatan.
2. Perbuatan tersebut dilakukan oleh dua orang/pihak atau lebih.
3. Adanya perikatan diantara dua orang/pihak atau lebih.

Adapun unsur-unsur tersebut jika dikaitkan dengan unsur-unsur yang ada dalam arisan *get* menurun, yaitu:

1. Dalam arisan *get* menurun terdapat perbuatan dimana para pihak sama-sama saling berkehendak dan juga sepakat untuk melaksanakan prestasi yang sudah ditentukan, seperti peserta arisan wajib membayar sejumlah uang untuk biaya arisan yang diikuti dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan disepakati antara kedua belah pihak.
2. Dalam arisan *get* menurun terdapat beberapa pihak diantaranya pengelola arisan dan juga anggota/peserta arisan yang lebih dari satu.
3. Dalam arisan *get* menurun terdapat perikatan dimana para pihak mempunyai hak dan kewajiban, seperti peserta arisan mempunyai

⁷ Salim HS, *Pengantar Hukum Perdata Tertulis (BW)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2019), 161.

kewajiban membayar sejumlah uang untuk biaya arisan dalam jangka waktu yang telah ditentukan oleh pengelola arisan. Begitu juga pengelola arisan mempunyai kewajiban membayar uang arisan kepada para peserta apabila mendapatkan undian arisan yang sesuai dengan besar dan jumlah arisan yang telah diikuti.

Dengan melihat antara unsur-unsur Pasal 1313 KUHPerdara dengan unsur-unsur arisan *get* menurun tentunya arisan *get* menurun bisa dikatakan sebagai perjanjian dikarenakan apa yang terdapat dalam pasal tersebut juga terdapat di dalam arisan *get* menurun, serta dimana dalam perjanjian arisan *get* menurun terdapat kreditur yang memberi pinjaman dan debitur yang menerima pinjaman.

Selanjutnya perlu diketahui perjanjian arisan *get* menurun kaitannya dengan asas-asas perjanjian yang ada yakni sebagai berikut:

1. Asas kebebasan berkontrak, asas ini yaitu bahwa setiap orang bebas membuat perjanjian dengan siapa pun, apa pun isinya, apa pun bentuknya sejauh tidak melanggar undang-undang, ketertiban umum dan juga kesusilaan.⁸ Jadi perjanjian arisan tersebut bisa ada dan diakui oleh hukum salah satu alasannya ialah adanya asas ini, serta perjanjian arisan itu tidak melanggar undang-undang, ketertiban umum dan juga kesusilaan.
2. Asas konsensualisme, asas ini terdapat pada Pasal 1320 ayat (1) Kitab Undang-Undang Hukum Perdata yang berbunyi: “Salah satu syarat sah perjanjian ialah kesepakatan kedua belah pihak.” Dalam melakukan

⁸ R. Subekti, *Hukum Perjanjian* (Jakarta: Intermedia, 1987), 13-14.

perjanjian arisan tentunya dibutuhkan kesepakatan antara pengelola arisan dan juga peserta arisan.

3. Asas kebiasaan, asas ini diatur dalam Pasal 1347 KUHPerdara menganggap bahwa suatu perjanjian tidak hanya mengikat untuk apa yang secara tegas diatur, akan tetapi juga hal-hal yang menurut kebiasaan lazim diikuti. Dalam perjanjian arisan itu sendiri, isi pokok perjanjiannya sesuai dengan apa yang diatur oleh undang-undang dan juga kepatuhan serta kebiasaan.

Arisan get menurut disini juga selain menggunakan teori perjanjian juga menggunakan teori akad *al-qard* dalam fiqih muamalah. Dalam fiqih muamalah sistem yang digunakan dalam arisan *get* menurut ini menggunakan akad *al-qard* (utang-piutang). Berbicara mengenai utang piutang bukanlah suatu hal yang tak asing untuk didengar, karena utang piutang sering sekali dilakukan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut merupakan perjanjian antara pihak yang memberikan pinjaman dan yang menerima pinjaman. Pada umumnya objek yang diperjanjikan dalam bentuk uang.⁹

Perjanjian utang piutang termasuk ke dalam jenis perjanjian pinjam meminjam, sebagaimana diatur dalam Bab Ketiga Belas Buku Ketiga KUHPerdara dalam Pasal 1754 KUHPerdara menyebutkan: “Pinjam meminjam ialah perjanjian dengan mana pihak yang satu memberikan kepada pihak yang lain suatu jumlah tertentu barang-barang yang menghabiskan karena

⁹Gatot Supramono, *Perjanjian Utang Piutang* (Jakarta: Kencana, 2013), 9.

pemakaian, dengan syarat bahwa pihak yang belakangan ini akan mengembalikan sejumlah yang sama dari macam dan keadaan yang sama pula”.¹⁰

Pengertian di atas tidak berbeda halnya dengan pengertian utang piutang menurut Islam. Dalam Islam utang piutang berasal dari bahasa Arab yaitu *qard* yang mulanya merupakan akad kebajikan atau akad yang bersifat sosial, namun ketika diakhir akad itu berubah menjadi akad yang bersifat timbal balik. Ulama Hanafiyah berpendapat bahwa *qard* dipandang sah pada harta yang *misil*, yaitu sesuatu yang tidak terjadi perbedaan yang menyebabkan terjadinya perbedaan nilai. Benda-benda yang ditimbang, ditakar atau dihitung yang diperbolehkan. Karena tidak boleh menghutangkan harta yang nilainya satu sama lain dalam satu jenis berbeda-beda, perbedaan itu dapat mempengaruhi harga. Karena tidak ada cara untuk mengembalikan harga sehingga dapat menyebabkan perselisihan harga dan taksiran nilainya.¹¹ Sedangkan syarat-syarat barang yang dapat dihutangkan yaitu besarnya pinjaman (*al-qard*) harus diketahui dengan takaran, timbangan, atau jumlahnya, sifat pinjaman (*al-qard*) dan usianya harus diketahui jika dalam bentuk hewan, pinjaman (*al-qard*) tidak sah dari orang yang tidak memiliki sesuatu yang bisa dipinjam atau orang yang tidak normal akalunya.

¹⁰ Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 1754 KUHPerduta.

¹¹ Hartini, *Tinjauan Fiqih Muamalah Terhadap Arisan Semen Di Desa Serag Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo*, Skripsi (Ponorogo: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2015), 47.

Dalam teori ketiga peneliti menggunakan teori *al-Maṣlahah*. Secara etimologis, kata *al-maṣlahat* berartisesuatu yang baik, yang berfaedah, dan bermanfaat. Ia merupakan lawan dari kata *al-maṣadat* yang berarti keburukan atau merusakkan.¹² Sedangkan menurut istilah syara', Imam Al-Ghazali mendefinikan *maṣlahat* dengan usaha meraih dan mewujudkan manfaat atau menolak kemudaratan. Yang dimaksud *maṣlahat* yaitu *maṣlahat* yang menjadi tujuan syara', bukan kemaslahatan yang semata-mata berdasarkan keinginan dan hawa nafsu manusia semata. Sebab secara mendasar persyari'atan hukum bertujuan untuk merealisasikan kemaslahatan bagi manusia.

Secara dasar arisan merupakan muamalat yang didalamnya menggunakan prinsip *ta'āwun* (tolong-menolong) antar sesama manusia. Hal tersebut bisa dilihat dari pemberi pinjaman (kreditur) dan yang mendapatkan pinjaman (debitur) selain itu dalam hal pinjam-meminjam, arisan juga tidak mengenal adanya bunga yang secara hukum Islam dilarang karena termasuk amal riba.

Adapun *maṣlahat* dapat dilihat dari segi kualitas dan kepentingannya yaitu masalah *al-ḍarruriyah*. *Maṣlahat al-ḍarruriyah* ialah kemaslahatan yang berhubungan dengan kebutuhan pokok umat manusia didunia dan diakhirat. Adapun yang termasuk masalah *al-ḍarruriyah* adalah sebagai

¹² Jalaluddin Abdurrahman, *al-Masalih wa Makanatuha fi al-Tasyri* (Mesir: Matba'ah al-Sa'adah, 1983), 12.

berikut: 1) memelihara agama, 2) memelihara jiwa, 3) memelihara akal, 4) memelihara keturunan, dan 5) memelihara harta.¹³

Kemaslahatan yang kelima ini disebut dengan *al-Maṣālih al-Khamsah*. Kelima jaminan dasar itu merupakan tiang penyangga kehidupan dunia agar manusia dapat hidup aman dan sejahtera. Memeluk agama merupakan fitrah dan naluri insani yang tidak bisa diingkari dan juga sangat dibutuhkan oleh umat manusia. Untuk kebutuhan tersebut, Allah SWT mensyariatkan agama yang wajib dipelihara setiap orang.

Terjaminnya keselamatan jiwa merupakan sesuatu yang pokok bagi manusia, seseorang manusia harus terjamin keselamatan atas hak hidup yang terhormat dan mulia. Termasuk dalam cakupan pengertian umum dari jaminan ini yaitu: jaminan keselamatan nyawa dan anggota badan.

Jaminan keselamatan akal merupakan sesuatu yang pokok, karena akal merupakan sarana yang menentukan bagi seseorang dalam menjalankan hidup dan kehidupannya. Jika seseorang itu tidak terjamin akal pikirannya ia akan tidak berguna ditengah-tengah masyarakat, sumber kejahatan bahkan menjadi sampah masyarakat. Upaya pencegahan yang bersifat preventif syara mengharamkan minum arak dan segala sesuatu yang memabukkan atau menghilangkan daya ingatan.

Keturunan juga merupakan masalah pokok bagi manusia dalam rangka memelihara kelangsungan manusia dimuka bumi, untuk menjamin kelestarian populasi umat manusia Allah mensyariatkan nikah dengan

¹³ Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqashid Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996) 76.

mengharamkan perzinahan. Yang terakhir, jaminan keselamatan harta benda, manusia tidak bisa lepas dari namanya harta benda. Oleh sebab itu, harta benda merupakan sesuatu yang pokok (*dāruri*).

Akan tetapi, ia harus didapati dengan cara-cara yang halal, bukan mendominasi kehidupan perekonomian dengan cara yang curang, untuk menjamin keselamatan ini Allah mencegah perbuatan yang dapat menodai harta, misalnya pencurian dan *gāṣab*.

C. Deskripsi Teoretik

1. Pengertian Arisan

Dalam bahasa Inggris, istilah arisan merujuk pada *social gathering* atau kegiatan kumpul-kumpul. Maknanya dalam budaya Indonesia ternyata lebih dari pada itu.

Kegiatan ini dilakukan sebagai metode menyimpan uang, tapi beroperasi diluar dari ekonomi formal sebagaimana tidak ada lembaga ataupun badan hukum penjamin untuk kegiatan tersebut.¹⁴

Dalam bahasa Arab, *al-khoṣṣlan* menyebutkan arisan dengan istilah *jam'īyyah muwazāfīn*. *Jam'īyyah* sendiri bermakna perkumpulan/asosiasi. *Muwazāfīn* bermakna para karyawan. Jadi, *jam'īyyah muwadhāfīn* secara harfiah bermakna perkumpulan para karyawan. Hanya saja, makna perkumpulan para karyawan di Arab telah memiliki makna istilah khusus yang sepadan dengan fakta arisan di Indonesia karena memang pelaku

¹⁴Helda Sihombing, <https://www.google.com/amp/s/lifepal/media/arisan/amp/> (31 Desember 2020).

arisan disana populer dan banyak dilakukan oleh para karyawan di berbagai unit kerja.

Arisan adalah kegiatan diluar ekonomi formal. Bisa dikatakan bahwa arisan adalah sistem menyimpan uang sekaligus kegiatan sosial karena ada unsur pertemuan yang bersifat memaksa karena anggota diharuskan membayar sebelum arisan diundi atau diserahkan hasil pengumpulan uangnya.

Gambaran umum arisan adalah sebagai berikut; sekelompok karyawan yang pada umumnya berkerja pada unit yang sama (misalnya disekolah, departemen, dan lain-lain) melakukan kesepakatan agar masing-masing menyerahkan sejumlah harta yang jumlahnya sama. Kemudian pada waktu tertentu (misalnya diakhir bulan), seluruh harta yang terkumpul diserahkan kepada salah satu diantara mereka. Pada bulan kedua, diserahkan kepada yang lain dan seterusnya, sehingga masing-masing dari mereka akan menerima harta sebanyak yang diterima orang pertama tanpa penambahan atau pengurangan.¹⁵

Dilihat dari sisi substansi pada hakekatnya arisan sendiri merupakan akad pinjam meminjam lebih tepatnya akad *al-qard* yaitu (utang-piutang). Demikianlah uang arisan yang diambil oleh orang yang mendapatkan atau yang telah mendapatkan gilirannya itu ialah utangnya. Hal tersebut menjadi kewajibannya untuk membayar sejumlah uang yang

¹⁵ M. Rohma Rozikin, *Hukum Arisan Dalam Islam Kajian Fikih terhadap Praktik Rosca (Rotating Savings and Credit Association)*(Malang: UB Press, 2018), 2-3.

telah ditetapkan tersebut secara berkala sampai semua anggota mendapatkan haknya masing-masing atas arisan tersebut. Dalam arisan juga termasuk *ta'āwuni* (tolong-menolong).

2. Dasar Hukum Arisan

Secara konseptual, arisan termasuk kedalam perkara muamalah. Muamalah ialah segala aturan dan perangkat yang disediakan Allah *Subhanahu wa ta'ala* sehingga manusia dapat berhubungan dengan manusia lainnya dengan cara yang terbaik dalam memenuhi alat-alat yang di perlukan jasmaninya.

Cakupan hukum muamalah meliputi masalah yang terkait dengan harta dan hak-hak kepemilikan. Secara sederhana, muamalah kerap diidentikkan dengan transaksi jual-beli atau pemindahan hak milik, perjanjian hutang, dan perjanjian-perjanjian lain yang berlaku dimasyarakat.¹⁶

Adapun dalil kaidah muamalah dalam hukum Islam sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ

سَمَوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝

Artinya: “Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu (Q.S al_Baqarah 1: 29).¹⁷

¹⁶A. Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fikih: Kaidah-Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah yang Praktis* (Jakarta: Kencana, 2006), 130.

¹⁷ al-Baqarah, 1: 29.

Jika merujuk pada konsep dasar muamalah tersebut, maka arisan yang dijalankan mutlak halal. Namun status hukumnya dapat berubah apabila praktiknya melanggar aturan yang sudah digariskan hukum Islam (fikih). Pelanggaran bisa terjadi pada modus, komoditas, ataupun model pemanfaatan arisan. Maksudnya, dapat diasumsikan bahwa tidak semua bentuk dan jenis arisan adalah halal dalam hal timbangan hukum Islam.

Firman Allah:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ
نِعْمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً

Artinya: “Tidaklah kamu memerhatikan bahwa Allah telah menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untuk (kepentingan)mu dan menyempurnakan nikmat-Nya untukmu lahir dan batin”. (Q.S al-Luqman: 20).¹⁸

Kedua ayat diatas menunjukkan bahwa Allah SWT memberikan semua yang ada dimuka bumi ini untuk kepentingan manusia, para ulama menyebutnya dengan istilah *āl-imitinān* (pemberian).¹⁹

Adapula firman Allah:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانَ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong menolong lah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.” (Q.S Al-Maidah : 02).²⁰

¹⁸ al-Luqman, 31: 20.

¹⁹

Vienha,

<https://www.google.com/amp/s/vinaelya.wordpress.com/2016/12/24/arisan-menurut-pandangan-islam/amp/> (07 Januari 2021).

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran Terj. Perkata* (Bandung: Sygma, 2007), 106.

Ayat diatas memerintahkan kita untuk saling tolong menolong di dalam kebaikan, sedang tujuan arisan itu sendiri adalah menolong orang yang sedang membutuhkan dengan cara iuran secara rutin dan bergiliran untuk mendapatkannya, maka termasuklah kedalam kategori tolong menolong yang dianjurkan oleh Allah SWT.

3. Manfaat Arisan

Ada dua manfaat positif selama mengikuti arisan yang berharga untuk bisa diambil. Pertama, manfaat sosialisasi dengan sesama anggota arisan. Di tengah pergeseran budaya yang semakin individualistik, arisan menjadi salah satu cara untuk dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama. Ini juga merupakan strategi dalam pemasaran yang baik, karena bisa menjadi peluang bisnis. Dan juga sering kali ibu-ibu menyebutkan “sambil menyelam minum air”.

Kedua, menumbuhkan kebiasaan untuk menabung. Biasanya menabung sendiri itu akan lebih sulit dibandingkan dengan ketika kita diminta menyisihkan uang karena ada unsur-unsur ‘paksaan’. Misalnya menabung Rp.100 perbulan kedalam rekening, sepertinya akan sangat sulit. Tetapi kalau ditagih premi asuransi Rp.100 tiap bulan, sepertinya lancar-lancar saja. Begitu juga dengan menyisihkan uang untuk kegiatan arisan, sepertinya bisa lebih mudah daripada menabung sendiri.²¹

Dengan ikut arisan, lama kelamaan akan menjadi terbiasa untuk menyisihkan uang setiap minggu ataupun perbulan. Dengan menabung

²¹Ahmad Gozali, *70 Solusi Keuangan: Learn From The Expert*(Jakarta: Gema Insani, 2008), 87-89.

sendiri, maka nanti akan terbiasa menginvestasikan uang yang dimiliki sehingga bisa mendapatkan keuntungan daripada sekadar arisan.

4. Arisan Perspektif Islam

Hukum arisan secara umum termasuk dalam muamalah yang belum pernah disinggung dalam al-Qur'an dan Sunnah secara langsung. Oleh sebab itu, maka hukumnya dikembalikan kepada hukum asal muamalah yaitu di perbolehkan.

Adapun argumentasi para ulama yang membolehkan arisan yaitu:

Secara ringkas, argumentasi ulama yang membolehkan arisan bisa dilihat dari enam alasan berikut ini:²²

1. Manfaat yang diperoleh pihak yang mengutangi dalam sistem arisan tidak mengurangi harta yang diutang sedikit pun. Yang menghutangi mendapatkan manfaat yang sama dengan yang diutang. Jadi, dalam sistem arisan ini, ada kemaslahatan bagi kedua belah pihak.
2. Tidak ada *doror* sama sekali yang diterima kedua belah pihak. Tidak ada tambahan manfaat yang diterima pihak yang menghutangi yang bersifat merugikan pihak yang diutang.
3. Arisan ialah muamalah yang dibolehkan berdasarkan *nash* tentang *iqrod* (menghutangi) yang mengandung unsur *irfaq* (membantu) pada *muqtariq*. *Muqtariq* pada arisan berutang harta untuk dimanfaatkan dalam jangka waktu tertentu dan kemudian dikembalikan tanpa penambahan ataupun pengurangan. Jadi, ini adalah fakta *qard* (akad

²² Wahbah Zuhaili, *Fiqh Al-Muamalat Al-Maliyyah Al-Muashiroh* (Jakarta: Riyadh, 2007), 194.

utang-piutang). *Nash-nash* menunjukkan *qard* disyariatkan dan para ulama bersepakat kebolehan.

4. Hukum asal akad adalah halal. Jadi semua akad yang tidak dinyatakan *nash* tentang keharamannya hukumnya adalah mubah. Dengan asumsi arisan tidak termasuk *qard* yang mubah, maka akad arisan dihukumi mubah berdasarkan kaidah hukum asal ini.²³
5. Muamalah ini mengandung unsur *ta'awun 'alal birri waṭaḳwa*. Oleh karena itu, umumnya terkait dengan teknis mengenai siapa yang mendapatkan arisan terlebih dahulu, banyak kelompok arisan yang mendahulukan yang butuh sampai yang terakhir yang paling kecil tingkat kebutuhannya. Kadang-kadang ada yang ikut arisan dengan tujuan semata-mata ingin membantu mengutang anggota lain. Ada yang motivasinya untuk menjaga hartanya karena khawatir habis dibelanjakan jika dipegang. Terkadang motifnya ialah untuk menghindarkan diri dari bank ribawi.
6. Manfaat yang didapatkan *muqriḍ* dalam arisan tidak mengurangi sedikit pun harta *muqtariḍ*. Di sisi yang lain, *muqtariḍ* juga mendapatkan manfaat yang setara dengan yang didapatkan *muqriḍ* atau mendekatinya. Jadi, justru menjadi maslahat bagi seluruh *muqtariḍ*, tidak ada *doror*, dan tidak ada penambahan dan pengurangan yang merugikan *muqtariḍ*. Syara tidak pernah mengharamkan maslahat yang

²³*Ibid*, 195.

tidak mengandung *doror*, malah mensyariatkannya. Bahkan syarat semuanya dibangun atas dasar *jalbul maṣolih wa dar-ul mafasid*.

Argumentasi ulama yang mengharamkan arisan yaitu:

Secara ringkas, argumentasi ulama yang mengharamkan arisan bisa disajikan dalam empat alasan sebagai berikut:

1. Setoran uang pada arisan maknanya ialah *qard* yang mensyaratkan *qard* pada pihak lain dan ini termasuk *qard jarro nafan*. *qard* pada sistem ini menyeret manfaat. Masing-masing pihak yang terlibat pada sistem arisan memberi utang dengan syarat mendapatkan utang dari pihak lain dan ini adalah manfaat.
2. Dalam arisan ada manfaat yang dinikmati *muqrid*, sehingga ini termasuk dalam larangan hadis Nabi tentang *bai wa salaf*, juga karena mensyaratkan akad di atas akad.²⁴
3. Arisan bila menimbulkan *ādawah* (permusuhan), *bagḍo* (kebencian), pertengkaran, kelaziman (karena ada anggota yang sengaja menunda-nunda pembayaran), dan *ihتيال* (mengakali). Kadang orang berdusta bahwa dia tidak punya uang pada saat ditagih kreditornya, padahal dia titipkan uangnya pada kelompok arisan.
4. Dalam arisan ada unsur *qurāh* (undian) dan ada unsur pemindahan hak. Pemindahannya tidak syar'i karena tidak melewati cara-cara yang dihalalkan dalam Islam seperti waris, jual beli, *ṣadaqah*, hadiah, upah, pinjaman, *ganimāh*, atau hibah. Jadi, arisan mengandung unsur judi.

²⁴ Ibnu Qudamah dan Abu Muhammad, *Al-Mughni, Maktabah Al-Qohiroh, dan Al-Qohiroh* (juz 4: 1968), 241.

5. Pengertian Arisan *Get* Menurun

Dalam bahasa Inggris kata *get*²⁵ sendiri jika diterjemahkan artinya adalah memperoleh, menerima, dan mendapatkan. Jadi kata *get* sering digunakan dalam arisan, terutama pada masyarakat di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur yang mana kata *get* diperuntukan untuk jumlah nominal yang akan didapatkan oleh para anggota arisan.

Arisan *get* menurun ialah arisan dengan bayaran tidak sama pada setiap anggotanya, misalnya arisan *get* menurun 10 juta selama 12 bulan sistem menurun yang dimainkan oleh 12 orang termasuk *owner* dan anggotanya dilakukan dengan cara penomoran (hal tersebut sudah ditentukan diawal sebelum dimulainya arisan) dan tidak dilakukan secara pengundian, namun admin/*owner* tidak ikut membayar melainkan ikut juga mendapatkan (mendapatkannya diawal) dan tugasnya mengontrol serta mengawasi saja.²⁶

Jadi arisan *get* menurun ini apabila kita memilih urutan iuran arisan yang lebih besar dari pada nomor urut bagian bawah keuntungannya adalah dapat arisannya duluan (untuk waktu), namun apabila memilih nomor urut iuran arisan yang lebih kecil, tapi dapatnya terakhir maka bisa dikatakan untungnya dinominal yang akan ia dapatkan lebih dari yang dibayarkannya.

²⁵ Kamus Lengkap, <https://kamuslengkap.com/kamus/inggris-indonesia/arti-kata/get> (10 Februari 2021).

²⁶ Anderson Dwi Wahono, *Tinjauan Hukum Islam Tentang Pelaksanaan Arisan Menurun Di Media Sosial*, Skripsi (Surakarta: Fakultas Syariah IAIN Surakarta, 2020), 56.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Alokasi waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tentang “Arisan *Get* Menurun” dilaksanakan selama 11 bulan. Terhitung setelah diadakannya sidang penerimaan judul skripsi pada bulan November 2020 sampai bulan Desember 2021. Berikut ini matrik kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel 1

Alokasi Waktu Penelitian

No	Kegiatan	November (20)	Maret (21)	Mei (21)- September (21)	Desember (21)
1	Penerimaan judul proposal				
2	Ujian Proposal				
3	Pengumpulan dan analisis data				
4	Sidang Skripsi				

2. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur pada masyarakat yang mengikuti arisan *get* menurun tersebut. Penelitian ini dilakukan secara sengaja oleh peneliti karena di tempat ini bffbanyak sekali ditemukan peminat arisan *get* menurun dan juga memang masyarakat di tempat ini lebih tertarik melakukan arisan *get* menurun dari pada arisan biasa lainnya. Maka dari itu perlunya penelitian terhadap salah satu arisan *get* menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur.

3. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan atau *field research* yaitu jenis penelitian yang dilakukan secara langsung dilapangan. Adapun pendekatan yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang diperoleh berupa hasil pengamatan, hasil wawancara, kata tertulis maupun secara lisan dari orang-orang dan juga pelaku yang nantinya akan diamati.²⁷ Kualitatif deskriptif merupakan data yang diperlakukan dengan apa adanya (*at face value*); yaitu sebagai deskripsi tentang peristiwa-peristiwa yang memang benar-benar terjadi dalam dunia nyata yang sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat nantinya penelitian itu akan dilakukan.²⁸

²⁷Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*(Jakarta: Kencana, 2019), 29.

²⁸ A. Supratiknya, *Metode & Penulisan Ilmiah: serba-serbi dalam Psikologi* (Depok: PT Kanisius Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia), 2019), 16.

Menurut Moleong, kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah yang akurat.²⁹ Adapun pendekatan metode ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai pemahaman dan pelaksanaan arisan *get* menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur.

4. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah praktik arisan *get* menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur. Sedangkan subjek dalam penelitian ini ialah peneliti lebih memfokuskan kepada pengelola arisan/*owner* dan juga anggota yang terlibat dalam kegiatan arisan tersebut di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur yang ikut dalam arisan *get* menurun dengan memilih subjek penelitian yang dijadikan sebagai informan ataupun informan utama dalam pengambilan data yang ada dilapangan.³⁰ Adapun yang menjadi kriteria dalam penelitian praktik arisan *get* menurun ini ialah:

1. *Owner*/admin pengelola arisan *get* menurun.
2. Para anggota arisan *get* menurun.

²⁹ An Ras Try Astuti, *Pengabdian Masyarakat: Membangun Gerakan Literasi Di Tengah Pandemi Covid-19* (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 142.

³⁰ Abdul Qadir, *Data-Data Penelitian Kualitatif* (Palangkaraya, t.tp, 1999), 39.

3. Anggotayang baru dan yang telah lama bergabung dan masih aktif didalam arisan *get* menurun selama 2 periode.
4. Para anggota yang sudah mendapatkan arisan *get* menurun.
5. Anggota yang bersedia untuk di wawancara berjumlah 5 orang dari 10-15 anggota.

Adapun alasan peneliti memilih kriteria subjek diatas adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan data yang tepat yang sesuai dengan penelitian peneliti mengenai arisan *get* menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur. Adapun jumlah dari anggota arisan *get* menurun setiap periodenya berjumlah 15 orang, adapun kriteria peneliti tetapkan dalam subjek penelitian ini berjumlah lima orang diambil dengan pertimbangan dengan data mereka sebagai berikut:

1. Harti Pitarsih (*Owner*)
2. Habibie
3. Jesika
4. Vani
5. Ayu

Adapun yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini ialah Ibu Kepala Desa di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur dan yang mengetahui semua tentang kegiatan arisan *get* menurun tersebut.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian kualitatif deskriptif ini teknik pengumpulan data umumnya menggunakan teknik komunikasi secara langsung, seperti wawancara yang mendalam sesuai dengan kondisi di lapangan dan dokumentasi. Berikut ini beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini bisa dipahami sebagai tindakan peneliti yang secara langsung menemui responden dan mengajukan tanya jawab. Dari tanya jawab ini didapat data yang akan diperlukan. Seperti pada teknik sebelumnya pengumpulan data dengan cara wawancara ini juga sebaiknya dibuat perencanaan yang baik, agar tanya jawab menjadi efektif dan efisien.³¹ Dalam wawancara ini peneliti perlu mendengar dan mencatat apa yang dilakukan informan.

Adapun dalam melakukan teknik wawancara, peneliti juga harus mempelajari terlebih dahulu daftar pertanyaan yang akan dibuat. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari hal-hal yang membuat situasi wawancara menjadi tidak nyaman. Hal-hal yang harus diperhatikan misalnya bahasa yang digunakan harus baik, sopan dan jelas, kemudian hindari pendapat pribadi terhadap jawaban yang diberikan responden, atau misalnya hindari pertanyaan yang sifatnya menakutkan, sifat kritik pedas dan lain-lain.

³¹ Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relations*(Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2019), 270.

2. Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya bentuk dari kegiatan dengan menggunakan panca indera, penglihat, penciuman, pendengaran, untuk dapat memperoleh informasi yang diperlukan dalam menjawab masalah peneliti. Hasil dari observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran *rill* suatu peristiwa ataupun kejadian untuk menjawab pertanyaan peneliti.³²

Adapun teknik pengumpulan dengan cara observasi bertujuan untuk menemukan dan mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian, yaitu data mengenai arisan *get* menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa di peroleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendera mata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi dimasa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga

³² Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*(Sukabumi: CV Jejak, 2017), 72.

tidak sekedar barang yang tidak bermakna. Metode dokumentasi ini mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah kabar, majalah, prasasti, notulen, raport, leger dan sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data.³³

Teknik dokumentasi yang peneliti gunakan untuk memperoleh data terkait subjek penelitian dan untuk memperoleh data terkait mengenai gambaran penelitian dan juga berkaitan dengan penelitian pada pelaksanaan arisan *get* menurun yang terjadi di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur.

6. Pengabsahan Data

Pengabsahan data ialah untuk menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti peneliti sesuai dengan data yang sebenar-benarnya ada terjadi di lapangan dan memang data valid. Hal tersebut dilakukan peneliti untuk memelihara dan menjamin bahwa data yang diperoleh benar adanya, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian.

Agar memperoleh tingkat keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi, yaitu mengadakan perbandingan antara sumber data yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana dikemukakan Moleong, bahwa “Triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

³³*Ibid.*, 74.

memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data”.³⁴

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi sumber dan triangulasi Teknik atau metode. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda pada penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan pada keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti melihat pada rakyat biasa, orang-orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang-orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dari suatu dokumen yang saling berkaitan.³⁵

³⁴ Lexy Moleong, *Edisi Revisi Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 178.

³⁵ M. Djunaidi Ghony Dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 322.

Adapun triangulasi teknik atau metode, menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis. Pada triangulasi ini terdapat dua strategi yaitu:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.³⁶

7. Teknik Analisis Data

Untuk mempermudah penulisan penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik deskriptif analisis. Deskriptif analisis ialah metode analisa data dengan cara menjelaskan dan memaparkan data apa adanya, dalam hal ini data tentang arisan *get* menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur. Kemudian dianalisa menggunakan beberapa teori, yaitu teori perjanjian, teori akad *al-qard* dalam fiqih muamalah, dan juga teori *al-Maslahah*. Kemudian diaplikasikan kepada arisan *get* menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur.

³⁶*Ibid.*, 323.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Wilayah Kelurahan Mentawa Baru Hilir

a. Kondisi Kelurahan

Secara administratif Kelurahan Mentawa Baru Hilir adalah bagian internal dan merupakan salah satu dari 5 kelurahan yang ada di Kecamatan Mentawa Baru Ketapang. Kelurahan Mentawa Baru Hilir ini terbagi dalam 73 RT yaitu RT 1 sampai 73. Mentawa Baru Hilir adalah salah satu Kelurahan yang adadi Kecamatan Mentawa Baru Ketapang, Kabupaten Kotawaringin Timur meliputi batas wilayah:

- 1) Batas Wilayah Desa
 - a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Mentawa Baru Hulu Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur.
 - b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Ketapang Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur.
 - c) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur.

d) Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Mentaya Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur.³⁷

2) Luas Wilayah Kelurahan : 1.098Ha/10.9 KM²

3) Jumlah Penduduk : Jenis Kelamin 2020 : 2019

Laki-laki 214.938 : 11.998 jiwa

Perempuan 200.764 : 11.863 jiwa

Jumlah 415.702 : 23.861 orang

4) Terbagi atas 73 RT : RT 01 s/d RT 73

5) Memiliki pemukiman : Perumahan

Permanen : 4.700 bh

Semi permanen : 552 bh

Non Permanen : 207 bh

Jumlah : 5.459 bh

6) Kondisi geografis :

a) Kelurahan Mentawa Baru Hilir mempunyai ketinggian tanah dari permukaan laut sekitar 0,5 M.

b) Banyaknya curah hujan yang terjadi di Kelurahan Mentawa Baru Hilir berkisar antara 24,22 mm tiap/tahun.

c) Suhu udara di Kelurahan Mentawa Baru Hilir rata-rata pertahunnya 28 °C

7) Sarana/prasarana umum

³⁷ Pemerintah Kelurahan Mentawa Baru Hilir, *Monografi Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur* (24 Juni 2021).

a. Sarana ibadah	: Masjid	: 8 bh
	: Mushola	: 22 bh
	: Gereja	: - bh
	: Wihara	: 2 bh
	: Pura	: <u>- bh</u>
	Jumlah	: 32 bh
b. Sarana kesehatan	: Posyandu	: 4 bh
	: Pustu	: 1 bh
	: Apotik	: 6 bh
	: Klinik KB	: <u>3 bh</u>
	Jumlah	: 13 bh ³⁸

b. Keadaan Sosial

1) Sumber Daya Manusia

SDM merupakan subjek dan sekaligus objek pembangunan mencakup seluruh siklus kehidupan manusia, sejak kandungan hingga akhir hayat. Oleh karena itu pembangunan kualitas manusia harus menjadi perhatian penting. Pada saat ini SDM di Kelurahan Mentawa Baru Hilir cukup baik dibandingkan pada masa-masa sebelumnya.

Tabel 2
Jumlah Sumber Daya Manusia Di Kelurahan Mentawa Baru Hilir

³⁸*Ibid.*

Pada Tahun 2021

Jumlah Laki-Laki	11296 Orang
Jumlah Perempuan	11009 Orang
Jumlah Total	22305 Orang
Jumlah Kepala Keluarga	6020 KK
Kepadatan Penduduk	2.031,42 per KM

2) Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan pekerjaan baru guna mengatasi tingkat pengangguran.³⁹

Tabel 3
Data Latar Pendidikan Di Kelurahan Mentawa Baru Hilir
Pada Tahun 2021

Tingkatan Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	271 Orang	264 Orang
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	407 Orang	397 Orang
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	17 Orang	17 Orang
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	1699 Orang	1666 Orang
Usia 15-56 tahu yang pernah SD tetapi tidak tamat	28 Orang	17 Orang
Tamat SD/ sederajat	145 Orang	58 Orang

³⁹*Ibid.*

Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	34 Orang	31 Orang
Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	28 Orang	28 Orang
Tamat SMP/ sederajat	373 Orang	465 Orang
Tamat SMA/ sederajat	3120 Orang	4212 Orang
Tamat D-1/ sederajat	114 Orang	56 Orang
Tamat D-2/ sederajat	201 Orang	68 Orang
Tamat D-3/ sederajat	425 Orang	102 Orang
Tamat S-1/ sederajat	1261 Orang	720 Orang
Tamat S-2/ sederajat	231 Orang	132 Orang
Tamat S-3/ sederajat	48 Orang	21 Orang
Tamat SBL A	4 Orang	5 Orang
Tamat SBL B	3 Orang	3 Orang
Tamat SBL C	4 Orang	5 Orang
Jumlah total	16.680	Orang

3) Agama

Untuk agama/kepercayaan masyarakat di Kelurahan Mentawa Baru Hilir tidak seluruhnya memeluk agama Islam tetapi juga ada yang memeluk agama seperti: Kristen, katolik dan Budha.

Tabel 4
Data Agama yang diyakini Kelurahan Mentawa Baru Hilir
Pada Tahun 2021

Agama	Laki-Laki	Perempuan
Islam	7450 Orang	7260 Orang
Kristen	2476 Orang	2413 Orang
Katholik	951 Orang	927 Orang
Hindu	0 Orang	0 Orang
Budha	419 Orang	409 Orang
Kepercayaan Kepada Tuhan YME	0 Orang	0 Orang
Jumlah	11.296 Orang	11.009 Orang

4) Etnis

Tabel 5
Data Suku yang ada di Kelurahan Mentawa Baru Hilir
Pada Tahun 2021

No	Etnis	Laki-Laki	Perempuan
1	Batak	570 Orang	557 Orang
2	Minang	318 Orang	306 Orang
3	Betawi	286 Orang	271 Orang
4	Sunda	618 Orang	606 Orang
5	Jawa	1033 Orang	1021 Orang
6	Madura	1039 Orang	1027 Orang
7	Bali	343 Orang	331 Orang
8	Banjar	3639 Orang	3496 Orang
9	Dayak	2522 Orang	2510 Orang
10	Bugis	383 Orang	375 Orang
11	Makasar	233 Orang	221 Orang
12	Ambon	177 Orang	165 Orang
13	Plores	135 Orang	123 Orang
14	Jumlah	11.296 Orang	11.009 Orang

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan mengenai macam-macam suku/etnis yang ada di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur. Akan tetapi, kehidupan bermasyarakat di Kelurahan Mentawa Baru Hilir semua suku yang ada berjalan dengan damai dan bermasyarakat sebagaimana fungsi masyarakat itu sendiri.⁴⁰

1. Jumlah Penduduk Kelurahan Mentawa Baru Hilir

⁴⁰*Ibid.*

Jumlah penduduk yang besar biasanya menjadi modal dasar pembangunan sekaligus bisa menjadi beban pembangunan, jumlah penduduk Kelurahan Mentawa Baru Hilir adalah 22.305 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 6.020 Kepala Keluarga. Dengan jumlah Kepala Keluarga tersebut dapat menjadi dasar pembangunan maka dengan jumlah penduduk yang besar harus disertai kualitas SDM yang tinggi.

Tabel 6
Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur
Pada Tahun 2021

No.	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan
1	0-4	836 Orang	790 Orang
2	5-9	729 Orang	859 Orang
3	10-14	766 Orang	690 Orang
4	15-19	740 Orang	645 Orang
5	20-24	710 Orang	562 Orang
6	25-29	741 Orang	684 Orang
7	30-34	732 Orang	762 Orang
8	35-39	772 Orang	730 Orang
9	40-44	703 Orang	978 Orang
10	45-49	750 Orang	697 Orang
11	50-54	783 Orang	574 Orang
12	55-59	770 Orang	626 Orang
13	60-64	701 Orang	710 Orang
14	65+	1505 Orang	1701 Orang
	Jumlah	11298 Orang	11008 Orang

2. Jenis Pekerjaan Masyarakat Kelurahan Mentawa Baru Hilir

Mata pencaharian pokok di Kelurahan Mentawa Baru Hilir kebanyakan bekerja sebagai karyawan perusahaan swasta, namun tidak hanya itu saja jenis pekerjaan yang menjadi pencaharian pokok masyarakat akan tetapi bermacam-macam mulai dari Pegawai Negeri Sipil, pengusaha kecil, menengah, besar dll.⁴¹ Selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 7
Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Kelurahan Mentawa Baru Hilir
Pada Tahun 2021

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
1	Petani	100 Orang	50 Orang
2	Buruh Tani	50 Orang	30 Orang
3	Pegawai Negeri Sipil	1127 Orang	1112 Orang
4	Peternak	6 Orang	0 Orang
5	Montir	10 Orang	0 Orang
6	Dokter Swasta	6 Orang	4 Orang
7	Perawat Swasta	9 Orang	10 Orang
8	Bidan Swasta	0 Orang	8 Orang
9	Ahli Pengobatan Alternatif	5 Orang	0 Orang
10	TNI	29 Orang	0 Orang
11	Polri	57 Orang	6 Orang
12	Pengusaha Kecil, Menengah dan Besar	371 Orang	83 Orang
13	Dosen Swasta	12 Orang	10 Orang
14	Pedagang Keliling	58 Orang	234 Orang
15	Pembantu Rumah Tangga	0 Orang	158 Orang
16	Pengacara	21 Orang	8 Orang
17	Notaris	18 Orang	4 Orang
18	Dukun Tradisional	0 Orang	10 Orang

⁴¹*Ibid.*

19	Karyawan Perusahaan Swasta	1286 Orang	1706 Orang
20	Purnawirawan/pensiunan	882 Orang	399 Orang
21	Pengrajin Industri Rumah Tangga	175 Orang	131 Orang
22	Jumlah Total Penduduk	8.185	Orang

B. Hasil Penelitian

Penyajian data merupakan proses melaporkan hasil penelitian yang sesuai apa adanya. Data diperoleh dalam wawancara kebanyakan dari mereka menggunakan bahasa Indonesia yang tidak sempurna dalam artian masih ada bahasa daerah (bahasa banjar) yang mereka campurkan dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, peneliti menyajikan data wawancara dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik untuk mempermudah dalam membaca dan memahami hasil penelitian.

Berikut ini peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan para anggota maupun dengan pengelola arisan *get* menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sebagaimana identitas subjek penelitian yang telah disebutkan pada bab sebelumnya dengan kriteria, pengelola arisan, anggota arisan yang baru dan lama yang masih aktif, mengetahui sistem arisan dan berdomisili di Kelurahan Mentawa Baru Hilir dan yang pernah menerima arisan *get* menurun.

1. **Arisan *Get* Menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur**
 - a. **Subjek Pertama**

Peneliti melakukan secara langsung dirumah kediaman kakak Harty Pitarsih, selaku ketua arisan *get* menurun dan juga mengikuti arisan *get* menurun selama 2 periode (6 tahun) terhitung sejak tahun 2015.

Hasil wawancara peneliti terhadap subjek Harty Pitarsih mengenai permasalahan arisan *get* menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur. Peneliti bertanya mengenai latar belakang diadakannya arisan *get* menurun, narasumber mengatakan latar belakang mengadakan arisan *get* menurun karena sangat menguntungkan menjadi seorang *owner* menerima uang arisan terlebih dahulu sedangkan setiap bulannya *owner* tidak membayar uang arisan sama sekali. Berikut pernyataan dari narasumber:⁴²

“Dulu pertama kali aku bikin arisan *get* menurun ini karena memang banyak peminatnya sebagai *owner*. Temen ku pun pada bikin arisan kayak gini, terus aku tertarik dan minta diajarin bagaimana, terus aku dijelasin, karena menguntungkan ya aku coba lah bikin arisan kayak gitu, karena kan menguntungkan kalo sebagai *owner* dapat duluan uangnya dan *owner* tidak bayar sama sekali selama arisan *get* menurun berlangsung. Selama membuka arisan *get* menurun ini sebenarnya tidak baik sih ya karena jumlah pembayarannya ada yang untung ada yang rugi jumlah pembayarannya. Kalo yang rugi kan otomatis dipercepat tu dapatnya, jadi orang tersebut demi mendapatkan uang dia relamembayar lebih jadi jumlah yang didapatkan. Sedangkan yang untung dia cuman cukup sabar menunggu selama beberapa bulan, karena dia disitu untung yah dan

⁴² Harty Pitarsih, *Wawancara* (Kelurahan Mentawa Baru Hilir, 01 Juli 2021 Pukul 12:45 WIB).

dia pun bayarnya lebih sedikit dari jumlah yang kita bikin arisan yang tadi misalnya 10 juta dia bayarnya beberapa juta aja anggap 8 juta atau 8,5 juta.

Dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai berikut:

“Dulu pertama kali membuat arisan *get* menurun di karenakan banyak yang berminat menjadi pengelola arisan/*owner*. Bermula dari teman yang mengajarkan arisan tersebut mencoba lah membuka arisan yang dapat menguntungkan bagi pengelola arisan/*owner* dan juga pengelola arisan/*owner* mendapatkan uang arisan urutan pertama dan tidak membayar sama sekali iuran setiap bulannya selama arisan *get* menurun berlangsung. Sebenarnya membuat arisan *get* menurun tidak baik dalam jumlah pembayarannya ada yang menguntungkan dan ada yang di rugikan. Kalau memilih yang dianggap rugi akan dipercepat dapat uangnya, akan tetapi membayar iuran melebihi dari uang yang di dapatkan. Sedangkan yang memilih dapat keuntungan dia harus lebih bersabar menunggu urutan paling terakhir namun dalam iuran dia membayarnya kurang dari yang di dapatkan”.

Setelah pertanyaan pertama dijawab oleh narasumber, selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan kedua mengenai mengapa pengelola arisan *get* menurun tidak membayar setoran selamaberlangsung, narasumber mengatakanmenjadi seorang pengelola arisan mempunyai tanggung jawab yang beresiko sebab *owner* tidak membayar itu uangnya untuk menutupi anggota yang telat bayar ataupun tidak membayar sama sekali. Berikut pernyataan dari narasumber:

“*Owner* tidak membayar itu karena memang tanggung jawabnya beresiko kalo anggota telat bayar atau kabur kayak gitu itukan sudah tanggung jawabnya si *owner* untuk menutupi anggota yang belum bayar tadi, karena kan anggota yang lain itu tidak mau tau cukup atau tidak

cukupnya uang yang didapatkan itu harus *full* sesuai tanggal pencairannya tadi. Jadi, karena itu *owner* tidak bayar karena uang itu istilahnya tabungan orang banyak untuk menutupi anggota yang tidak bayar”.

Dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai berikut:

“Pengelola arisan/*owner* tidak bayar iuran sama sekali di karenakan sudah memiliki tanggung jawab yang beresiko kalau para anggotanya telat untuk membayar iuran ataupun anggota yang kabur, karena itu tugas pengelola arisan/*owner* lah untuk menutupi para anggotanya yang belum bayar. Para anggota cuman tau kalau setiap pencairan uang itu harus menerima uang arisan penuh. Oleh karena itu, pengelola arisan/*owner* tidak membayar iuran sebab itu kata lainnya tabungan orang banyak yang untuk menutupi anggota-anggota yang tidak bayar arisan”.

Setelah pertanyaan kedua dijawab oleh narasumber, selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan ketiga mengenai mengapa arisan *get* menurun setoran yang dibayar para anggota berbeda-beda dan tidak sama, apakah para anggota ada yang keberatan dengan jumlah setoran tidak sama tersebut, narasumber mengatakan sebab sudah menjadi aturan dari arisan *get* menurun dengan jumlah setoran yang berbeda-beda dan tidak sama tersebut.

Berikut pernyataan dari narasumber:

“Karena ini memang aturan arisan *get* menurun, jadi arisan *get* menurun kan ada yang untung ada yang rugi, kalo yang pengen cepet keluar itu ambil *slot* paling atas. Kalo memang untuk yang untung itu ambil *slot* yang paling akhir. Arisan *get* menurun ini tidak ada yang merasa kerugian, karena memang kesepakatan semua anggota dan anggota pun berhak memilih *slot* untung atau yang rugi kayak gitu”.

Dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai berikut:

“Karena memang aturan arisan *get* menurun. Jadi, arisan *get* menurun ada yang untung dan rugi. Oleh sebab itu, jika pengen cepat dapat uangnya memilih nomor urut paling atas dengan resiko membayar lebih dari yang di dapatkan. Sedangkan kalau memilih dapat untung bisa memilih nomor urut paling akhir dengan keuntungan membayar tidak sampai nominal yang di dapatkan. Arisan *get* menurun di sini tidak ada yang merasa kerugian melainkan sesuai dengan kesepakatan semua anggota ingin memilih nomor urut yang mana saja”.

Peneliti menanyakan lagi pertanyaan keempat kepada narasumber mengenai apakah hitungan uang yang diterima sesuai dari nomor urut kedua sampai terakhir, narasumber mengatakan semua tetap menerima uang arisan dengan jumlah yang sama akan tetapi total uang keseluruhan itu melebihi dari uang yang akan diterima para anggota dan uang lebih tersebut menjadi hak pengelola arisan untuk uang jalan/*transport*”. Berikut pernyataan dari narasumber:

“Semua anggota tetap dapat 5 juta ataupun 10 juta, meskipun ada yang untung dan ada yang rugi, tetap semua dapat 5 juta. Karena ini kan arisannya ada yang untung dan yang rugi tadi, itu yang dimaksud dengan arisan *get* menurun. Kalo kalian hitung uang dari keseluruhan nomor kedua sampai terakhir totalnya lebih lagi dari 5 juta. Atau seandainya membuka arisan 10 juta itu lebih lagi dari 10 juta penghasilan si *ownernya* karena di situ *owner* mendapatkan lagi keuntungan, keuntungannya itu adalah uang jalan atau *transport*”.

Dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai berikut:

“Semua para anggota tetap mendapatkan uang 5 juta atau 10 juta, meskipun ada yang untung dan ada yang rugi, semua tetap mendapatkan 5 juta, karena memang arisan ini di jelaskan ada yang untung dan ada yang rugi, ini lah yang

di maksud dengan arisan *get* menurun. Kalau di lihat total uang iuran dari keseluruhan para anggota mulai dari nomor urut kedua sampai nomor urut terakhir totalnya lebih dari 5 juta atau 10 juta penghasilan si pengelola arisan/*owner*, karena lebih dari uang tersebut merupakan salah satu keuntungan dari pengelola arisan/*owner* sebagai uang jalan atau transport”.

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan terakhir kepada narasumber mengenai berapakah keuntungan kedua yang di dapatkan pengelola arisan/*owner*, narasumber mengatakan bahwa pengelola arisan sudah mendapatkan keuntungan pertama dengan tidak membayar setoran selama arisan berlangsung kedua pengelola mendapatkan uang jalan lagi yang itu bisa ditentukan pengelola sendiri ingin meminta berapa. Berikut pernyataan dari narasumber:

“Di sini *owner* membuka arisan 5 juta, nah si *owner* tadi mendapatkan uang 5 juta untuk pertama kalinya secara gratis keuntungan dari keseluruhan anggota bayar angsuran tadi, yang kedua kalinya itu si *owner* mendapatkan uang jalan lagi, nah untuk uang jalan tadi si *owner* terserah mau minta untungnya berapa, misalnya 20 ribu ya perbulan kalo dihitug-hitung 20 kali 15 anggota itu totalnya 300 ribu kan. Jadi kesimpulannya si *owner* mendapatkan uang 5 juta 300 ribu kayak gitu”.

Dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai berikut:

“Si pengelola arisan/*owner* membuat arisan 5 jutaan dan si pengelola arisan/*owner* mendapatkan uang 5 juta untuk pertama kalinya secara gratis keuntungan dari keseluruhan anggota yang bayar angsuran. Keuntungan kedua pengelola arisan/*owner* mendapatkan uang jalan lagi, uang tersebut terserah di pengelola arisan/*owner* mau minta berapa, misalkan 20 ribu perbulan, kalau di hitug-hitung 20 kali 15 anggota totalnya 300. Kesimpulannya pengelola

arisan/*owner* selama membuat arisan tersebut mendapatkan keuntungan sebesar 5 juta 300 ribu”.

Dapat diketahui pernyataan kakak Harty Pitarsih sebagai pengelola arisan *get* menurun, terbentuknya arisan *get* menurun yakni, dari banyak sekali peminat arisan *get* menurun dari pada arisan-arisan biasa. Walaupun dijelaskan bahwa ada yang untung dan ada yang rugi dalam arisan ini akan tetapi pada masyarakat di Kelurahan Mentawa Baru Hilir mereka malah lebih suka untuk mengikuti arisan *get* menurun. Adapun kesimpulan yang dijelaskan oleh kakak Harty Pitarsih tersebut bahwa menjadi seorang pengelola arisan *get* menurun sangatlah menguntungkan, oleh sebab itu banyak sekali peminat arisan *get* menurun selain menjadi anggota arisan menjadi pengelola juga banyak peminatnya di masyarakat Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur.

b. Subjek kedua

Peneliti melakukan wawancara secara langsung di rumah beliau. Jesika merupakan anggota arisan yang telah menerima arisan satu kali dan telah bergabung selama 2 tahun.

Hasil wawancara terhadap Jesika mengenai arisan *get* menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur dengan menanyakan pertanyaan pertama yaitu apa yang melatar belakangi diadakannya arisan *get* menurun, narasumber mengatakan bahwa diadakannya arisan *get* menurun

untuk membantu masyarakat yang ingin cepat menerima uang dan dalam arisan *get* menurun tidak menggunakan undian. Berikut pernyataan dari narasumber:⁴³

“Amun latar belakangnya *negasan* membantu orang *ae jua* bila yang *handak lakas duit tadi* pilih urutan yang awal. Amun aku *ne bebarang ja* nomor urut berapa *kah* dapat. Aku *kadabepilih pang*. Arisan *ne* sepengetahuan *ku kada pakai* undian *eh sing be urutan kedida jua* yang namanya musyawarah *kaya* yang *bekumpulan* orang banyak *to*.”

Dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai berikut:

“Latar belakang di adakan arisan *get* menurun untuk membantu orang kalau yang ingin lekas dapat uang bisa memilih nomor urut awal. Kalau aku terserah saja memilih nomor urut yang mana saja. Arisan *get* menurun sepengetahuan aku tidak menggunakan undian dan juga tidak ada yang namanya musyawarah dan kumpul-kumpul orang banyak”.

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan kedua kepada narasumber mengenai bagaimana konsep dari arisan *get* menurun, narasumber mengatakan bahwa konsep dalam setoran setiap anggota itu sudah diatur oleh pengelola arisan dan jumlah yang dibayarkan berbeda-beda setiap anggota, tidak ada potongan untuk acara makan-makan. Berikut pernyataan narasumber:

“Konsep arisan *nang ku umpati ne duit iurannya* sudah ditetapkan oleh ketuanya. Jadi kita bayar setiap bulan *to* beda dengan anggota lain. Misalnya aku *kena* yang iuran Rp.300 perbulan, jadi setiap bulannya aku bayar Rp.300. Sedangkan sistem arisan *get* menurun *ya tadi pang* arisan *ne kda beguncangan kaya* orang razin pang, kedida juga yang

⁴³ Jesika, *Wawancara* (Kelurahan Mentawa Baru Hilir, 01 Juli 2021 Pukul 13:29 WIB).

beselamatan macam. Jadi bila kena arisan to ambil ae duitnya, kedida jua di potong-potong segala duitnya to”.

Dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai berikut:

“Konsep arisan *get* menurun uang iurannya sudah di tentukan oleh pengelola arisan/*owner*. Jadi bayar setiap bulan per anggota itu berbeda-beda. Misalnya bayar iuran 300 perbulan, jadi setiap bulannya bayar 300. Sedangkan sistem arisan *get* menurun seperti yang sudah di jelaskan arisan *get* menurun tidak menggunakan undian seperti arisan pada umumnya dan juga tidak ada acara kumpul-kumpul. Jadi bila sudah mendapatkan uang arisan tidak ada potongan apapun uang tetap di terima penuh”.

Dapat diketahui penjelasan dari Jesika sebagai anggota baru dan sudah menerima arisan satu kali. Latar belakang diadakan arisan *get* menurun untuk membantu orang. Adapun cara mengadakannya bisa melalui *online* dan juga bertemu secara langsung yang berdasarkan kesepakatan antara pengelola arisan/*owner* dan juga para anggota arisan *get* menurun. Berdasarkan inti dari penjelasan Jesika bahwa untuk memilih nomor urut awal ataupun terakhir tidak menjadi masalah tergantung porsinya masing-masing, kalau memilih yang awal walaupun hitungan uangnya rugi akan tetapi mendapatkan uangnya terlebih dahulu dari pada anggota lainnya.

c. Subjek Ketiga

Peneliti melakukan wawancara secara *online* melalui aplikasi whatsapp dengan saudari Vani dan beliau merupakan

masyarakat yang tau tentang arisan *get* menurun tetapi tidak mengikuti arisan *get* menurun.⁴⁴

Hasil wawancara dengan saudari Vani beliau menjelaskan tentang arisan *get* menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur, adapun peneliti langsung menanyakan pertanyaan pertama mengenai apa yang melatarbelakangi diadakannya arisan *get* menurun, narasumber mengatakan arisan *get* menurun sudah berjalan satu periode sampai tahun ini. Berikut pernyataan narasumber:

“Sepengetahuan *ku lah* arisan *get* menurun *ne* sudah satu periode *pang* sampai tahun ini, *tapi aku kada umpat pang aa koler aku umpat*”.

Dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai berikut:

“Sepengetahuan aku arisan *get* menurun sudah berjalan satu periode sampai tahun ini, tetapi aku tidak ikut dalam arisan ini sebab aku malas ikut”.

Beralih ke pertanyaan kedua peneliti menanyakan bagaimana konsep arisan *get* menurun, narasumber mengatakan bahwa dalam arisan ini anggota dapat memilih sendiri nomor urut mana dan ingin jumlah setoran berapa yang akan dibayarkan.

Berikut pernyataan narasumber:

“Adapun dari konsepnya yang *ku lihat tu, kita tu nah memilih lo misalnya kita handak minta urutan* berapa nomor satu, nomor dua *kaya itu nah* jadi terserah kita *jahandak* memilihnya tapi *iurannya tadi to* beda-beda *kaya itu nah* yang pertama tadi *tebanyak iurannya* yang terakhir tadi *tedikit iurannya*.”

⁴⁴ Vani, Wawancara (Kelurahan Mentawa Baru Hilir, 03 Juli 2021).

Dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai berikut:

“Dari konsep yang di lihat itu seperti kita memilih sendiri nomor urutan arisan nya minta ke berapa misalnya nomor urut satu, dua atau yang lainnya. Jadi terserah anggota saja ingin memilih nomor urut berapa dengan iuran yang berbeda-beda pada setiap anggotanya. Kalau memilih yang awal agak banyak bayar iurannya dan kalau memilih yang terakhir agak sedikit bayar iurannya”.

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan ketiga kepada narasumber yaitu mengapa vani tidak ikut dalam arisan *get* menurun, narasumber mengatakan sebab dalam arisan *get* menurun terdapat untung dan rugi jadi narasumber tidak mengikuti arisan tersebut lebih baik menabung sendiri. Berikut pernyataan narasumber:

“Aku di sini *kada umpat* arisan, kenapa aku *kada umpat* arisan itu *tu* karena ada untungnya ada ruginya *kaya itu nah*, kalo memang yang *handak be usaha tadi emang handak pang umpat* arisan itu, tapi aku *ne* lebih memilih *kada umpat pang eh* dengan arisan ini *ne* lebih baik menabung *sorang ja* dari pada *umpat kaya itu nah*”.

Dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai berikut:

“Alasan kenapa tidak ikut karena arisan *get* menurun ada yang untung dan ada yang rugi. Kalau bagi yang mau membuka usaha memang pasti mau ikut, tetapi aku lebih memilih tidak ikut arisan dan ingin menabung sendiri saja”.

Adapun peneliti menanyakan lagi pertanyaan ketiga mengenai bagaimana sistem arisan *get* menurun, narasumber mengatakan bahwa tidak ada namanya sistem undian, dan membayar setoran sesuai dengan nomor urut masing-masing, tidak

ada juga untuk acara kumpul-kumpul. Berikut pernyataan narasumber:

“Sedangkan kalau sistemnya *ni kada beguncang pang kan sudah beurutan kalo tadi to jadi kita tu tinggal bayar kaya itu nah kena tu tinggal bayar iuran yang sesuai bayarannya ja misalnya nomor urut di atas bayar Rp.300 jadi kita bayar Rp.300 tu am, kedida* potongan atau apalagi *am kaya itu kalo sistemnya ni kada bekumpul-kumpul lagi kaya itu nah*”.

Dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai berikut:

“Kalau sistemnya ini tidak ada undian karena sudah berurutan, jadi sebagai anggota cuman membayar iurannya saja sesuai nomor urut yang di pilih, kalau memilih nomor urut atas bayar Rp.300 jadi setiap bulannya bayar Rp.300 dan tidak ada potongan apapun lagi dan juga tidak ada acara kumpul-kumpul dalam arisan *get* menurun”.

Dapat diketahui dari pernyataan vani, sepengetahuan beliau sebagai anggota masyarakat, diadakannya arisan *get* menurun bertujuan membantu dan mempermudah bagi yang mau mendapatkan uang cepat, menabung bahwa berinvestasi. Arisan *get* menurun sudah berjalan satu periode hingga sekarang memasuki periode kedua.

Adapun arisan *get* menurun setiap tahunnya banyak sekali minatnya karena pada sistem kerjanya bagi para anggota yang ingin lekas mendapatkan uang bisa menjadi anggota arisan *get* menurun dengan memilih nomor urut paling atas dan bagi masyarakat ingin menabung bisa memilih nomor urutan paling tengah ataupun terakhir. Berdasarkan inti dari penjelasan vani

walaupun mengetahui banyak mengenai arisan *get* menurun tidak menjadi anggota arisan tersebut tidak menjadi masalah.

d. Subjek Keempat

Peneliti melakukan wawancara secara langsung di rumah bapak Habibie beliau merupakan anggota arisan yang setiap tahunnya suka memilih nomor urut terakhir dan satu angkatan dengan kakak Harti Pitarsih.

Hasil wawancara dengan bapak Habibie beliau menjelaskan mengenai arisan *get* menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur, adapun peneliti langsung saja menanyakan pertanyaan pertama mengenai apa yang melatar belakangi diadakannya arisan *get* menurun, narasumber mengatakan bahwa arisan ini hampir menjalani 2 periode sampai tahun ini, dalam arisan *get* menurun ada untung dan ada rugi namun sifatnya untuk menolong masyarakat juga, narasumber di sini selalu mengikuti arisan memilih nomor urut terakhir sebab untungnya banyak. Berikut pernyataan langsung dari narasumber:

45

“Latar belakangnya *ni* arisan *get* menurun *ni* hampir menjalani 2 periode *pang* sudah sampai tahun ini, arisan *get* menurun *ni kaya itu pang* ada yang untung ada yang rugi tapi dari semua itu *tu* sifatnya *gasan* membantu masyarakat *jua* menolong masyarakat kalo yang *handak* betarget dapat *duitnya bebila* bisa di arisan ini *ne inya kawa memilih sorang eh. Nah amun aku ne anggota lawas sudah, aku ne*

⁴⁵ Habibie, *Wawancara* (Kelurahan Mentawa Baru Hilir, 01 Juli 2021 Pukul 13:45 WIB)

bilanyaownernya tadimembuka arisan hancap am aku umpat lawan jua aku pasti bedahulu be pesan handak nomor terakhir tarus. Ketuju aku umpat yang terakhir to biaram lawas menunggunya tapi aku untung bayarnya kurang dari yang di dapat padahal sama ja dengan yang lain dapatnya. Orang dapat 5 juta aku sama ja 5 juta jua, ya anggapannya menabung ae aku bila umpat arisan itu to”.

Dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai berikut:

“Latar belakang arisan *get* menurun sudah menjalani 2 periode sampai tahun ini, arisan *get* menurun ada yang untung dan ada yang rugi tapi dari semua itu sifatnya untuk membantu masyarakat dan menolong masyarakat, bila hendak ada target dapat uangnya kapan bisa dalam arisan dan juga bisa memilih sendiri. Kalau aku ini anggota lama, aku kalau *ownernya* ingin memulai arisan aku paling duluan pesan pasti selalu ikut nomor urut terakhir. Suka aku ikutt yang nomor urut terakhir biar lama menunggu asalkan untung bayarnya kurang dari yang di dapatkan padahal sama saja jumlah yang di dapatkan dengan anggota lain, yang lain mendapatkan 5 juta aku juga 5 juta, ya anggap saja menabung kalo ikut arisan seperti ini”.

Selanjutnya peneliti langsung menanyakan pertanyaan kedua yaitu bagaimana sistem kerja arisan *get* menurun, adapun narasumber langsung menjawab bahwa dalam arisan ini yang pertama menerima arisan sudah pasti pengelola arisan dan selanjutnya diikuti para anggota sampai anggota terakhir. Berikut pernyataan dari narasumber:

“Sistem kerja arisan *get* menurun ni pokoknya bila urutan pertama *to* pasti *ownernya* mengacak duit bedahulu hanyaram bulan keduanya *to* anggotaam sampai seterusnya. Sistemnya ni bayaran *to* sudah diatur oleh *ownernya* *am* dari nomor urut kedua sampai terakhir *to*, jumlahnya *jua* menurun beda-beda *kaya itu nah* para anggota bayarnya *kena to*. *Amun* yang nomor urut kedua *tadi* bayar Rp.500 sebulan jadi setiap bulan *to* bayar Rp.500

khusus nomor urut kedua *to amun* yang terakhir bayarnya Rp.100 jadi tiap bulan *to* bayar Rp.100 *inya mun* arisannya *membuka* yang 10 juta sama *ja* semua anggota *to* dapat 10 juta.

Dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai berikut:

“Sistem kerja arisan *get* menurun ini pokoknya kalau urutan pertama pasti *ownernya* duluan menerima arisan baru bulan kedua sampai seterusnya para anggota. Sistemnya untuk iuran bayarnya itu sudah di atur oleh *ownernya* dari nomor urut kedua sampai terakhir dan jumlahnya juga menurun dan berbeda-beda iuran yang nantinya dibayarkan oleh para anggota. Kalau yang nomor urut kedua bayar Rp.500 sebulan jadi setiap bulan harus bayar Rp.500 itu khusus nomor urut kedua, kalau yang terakhir bayarnya Rp.100 jadi setiap bulannya juga bayar Rp.100, kalau ingin memulai arisan 10 juta semua anggota tetap sama menerima arisan 110 juta juga”.

Peneliti melanjutkan pertanyaan keempat terhadap narasumber mengenai bagaimana tanggapan narasumber terhadap setoran yang berbeda-beda, narasumber mengatakan bahwa kata pengelola arisan itu sudah aturan dari arisan *get* menurun dan jika memilih urutan setelah pengelola akan cepat menerima uang arisan walau resikonya besar, sedangkan yang terakhir walau bayarnya kurang dari yang didapatkan tetapi menerima uangnya lama. Berikut pernyataan narasumber:

“Pendapatku mengenai iuran yang berbeda-beda setiap anggota *tadi to* aneh *jua pang* kenapa bisa *kaya* itu. Tapi jar *ownernya* memang sudah aturannya dari arisan *get* menurun *mun handak lakas dapat duit tadi* resikonya *am* bayar melebihi dari duit yang didapatnya *tadi to, inya handak lakas eh. Amun* yang terakhir *tadi* bayarnya *kada sampai* dengan *duit* yang di dapat *tadi to* karena *inya* sabar menunggu *lawas* dengan *jua* anggapannya *duit* yang

terakhir *tadi to gasan meutangi yang kena di awal tadi ae*. Tapi semua itu *to* sudah ada kesepakatan *jua* antara semua para anggota dengan *ownernya tadi to*. Jadi tergantung masing-masing orang *ja* lagi mau apa *kada umpat arisan kaya ini ne*".

Dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai berikut:

"Menurut aku mengenai iuran yang berbeda-beda pada setiap anggota itu aneh juga kenapa bisa begitu, tapi kata *ownernya* itu memang sudah aturan dari arisan *get* menurun kalau yang hendak cepat menerima uang ada resikonya yaitu melebihi dari uang yang di dapatkan kalau mau cepat dan kalau yang terakhir bayarnya tidak sampai dengan uang yang di dapatkan karena dia sabar menunggu lama dan juga anggap saja uang yang terakhir itu untuk menghutangi yang menerima arisan di awal. Tapi semua itu sudah ada kesepakatan antara semua para anggota dan *ownernya*, jadi tergantung kepada masing-masing orang saja mau apa tidaknya mengikuti arisan seperti ini".

Dapat diketahui pernyataan dari bapak Habibie, yaitu pada awal mulanya arisan *get* menurun diadakan hampir 2 periode sampai tahun ini. Tujuannya untuk membantu masyarakat dan juga menolong masyarakat dalam masalah ekonomi. Kesimpulan dari Bapak Habibie sebagai anggota arisan yang menyukai ikut arisan *get* menurun sebagai anggota yang selalu memilih nomor urut terakhir. Beliau menjelaskan arisan *get* menurun tidak ada yang namanya sistem undian dan juga para anggota dapat memilih sendiri nomor urutan yang mereka kehendaki yang sesuai dengan iuarannya sendiri.

Bapak Habibie juga menjelaskan dengan memilih nomor urut terakhir akan banyak mendapatkan keuntungan yaitu

membayar iuran tidak sampai dengan uang yang akan diterima nantinya dan untuk iurannya juga nomor urut terakhir paling rendah dari pada yang lain, adapun demikian resiko nomor urut terakhir yaitu lamanya menunggu kapan menerima arisan.

e. Subjek kelima

Peneliti melakukan wawancara secara *online* melalui aplikasi whatsapp bersama saudari Ayu. Beliau merupakan anggota arisan *get* menurun yang baru saja ikut bergabung dan belum pernah menerima arisan tersebut.

Hasil wawancara dengan Ayu beliau menjelaskan mengenai arisan *get* menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur. Adapun peneliti langsung menanyakan pertanyaan pertama yaitu apa yang melatar belakangi diadakannya arisan *get* menurun, narasumber menjawab bahwa mulai mengikuti arisan dari *online* diajak teman, pengelola arisan menjelaskan kepada narasumber bahwa arisan ini dapat memilih sendiri hendak nomor urut berapa dan memang ikut arisan ini bisa membantu kapan waktunya untuk menerima uang. Berikut pernyataan dari narasumber:⁴⁶

“Latar belakang *umpat* arisan *get* menurun ni dari online dibawai kekawanan nah jar adminnya tu arisan *get* menurun ni kawa di urut akan misalnya handak minta nomor berapa kenanya handak minta yang pertama atau nomor sepuluh atau kena nomor kedua belas nah nyaman jar pabila misalnya ada keperluan mendadak atau apa

⁴⁶ Ayu, Wawancara (Kelurahan Mentawa Baru Hilir, 03 Juli 2021).

handak menabung atau masalah apa ini ne ulun hanyar ja jua umpat, umpat sekali ini dibawai kekawanan pang mencobainya soalnya tu kan nyaman misalnya menabung di sini kenanya amun ulun ne urutan kedua belas nah jadi kena tu duitnya gasan bayar sekolah anak gasan apa tu nyaman kena kaya itu”.

Dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai berikut:

“Latar belakang mengikuti arisan *get* menurun dari *online* diajak teman-teman, kata admin arisan *get* menurun ini bisa di urutan mau minta nomor urut ke berapa, mau minta yang pertama atau nomor urut ke sepuluh atau nomor urut ke dua belas jadi enak nantinya kalau ada keperluan mendadak atau hendak menabung atau ada masalah apa. Ini aku baru saja bergabung, ikut pertama kali ini enak misalnya menabung di sini dapatnya aku urutan ke dua belas jadi uangnya nanti buat bayar anak sekolah buat apa itu enak kalau seperti itu”.

Selanjutnya peneliti akan menanyakan pertanyaan kedua kepada narasumber mengenai bagaimana konsep dari arisan *get* menurun, narasumber mengatakan bahwa konsep dari arisan ini tidak ada sistem undian dan juga tidak ada acara kumpul untuk makan-makan. Berikut pernyataan narasumber:

“Konsepnya *ni kada sing guncang kaya* arisan orang razin yang misalnya ada yang *meacarakan kumpul-kumpulan makan-makanan itu kedida pang kalo* arisan yang ini neh, arisan yang ini *ne bila kena* urutannya itu yang *me ambil duitnya kaya itu ja kedida acara makan-makan atau bekumpulan atau beguncang* arisan tu kedida istilahnya *pangmun lawan* arisan *get* menurun *kaya ini ne kaya itu*, jadi kita arisan *get* menurun *ni* bisa nomor satu, dua ketiga itu *sing be urut kenanya kada sing guncang pang”.*

Adapun pertanyaan selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan tentang bagaimana sistem kerja dari arisan *get* menurun kemudian narasumber mengatakan arisan *get* menurun sistemnya

menerima uang satu bulan sekali, siapa yang menerima duluan berarti anggota yang belum dapat itu anggap saja memberi utang kepada yang menerima. Berikut pernyataan narasumber:

“Sistem kerja arisan ini *ne* kita *meambil* satu bulan sekali jadi setiap satu bulan sekali tanggal berapa itu ditentukan kita ambil *votingnah* siapa yang minta bulan ini *kena* urutan ke berapa sudah *nah* jadi *inya* yang *me ambil* bulan ini berarti *nah* misalnya ada yang *membutuh* *akannah* *inya membari lawan nang ampunnya tadi nah* misalnya *minjam akan nah kaya itu*”.

Dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai berikut:

“Sistem kerja arisan *get* menurun setiap anggota mengambil satu bulan sekali, jadi setiap bulan sekali dan bulan ke berapa itu di tentukan dan siapa yang dapat urutan bulan ini jadi orang tersebut yang mendapatkan uangnya bulan ini dan juga siapa yang membutuhkan uang berarti orang tersebut memberi uangnya tadi seperti meminjamkan”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ayu mengenai arisan *get* menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur di atas dapat disimpulkan bahwa dalam arisan *get* menurun tidak ada namanya menggunakan undian akan tetapi dengan sistem berurutan dan adapun arisan *get* menurun bisa di targetkan kapan hendak mendapatkan uangnya di sini juga tidak ada potongan untuk acara makan-makan bersama. Dalam arisan *get* menurun ini Ayu baru saja mengikuti arisan tersebut dan belum pernah menerima arisan sama sekali.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan informan pendukung Di Kelurahan Mentawa Baru Hilir kabupaten Kotawaringin Timur yaitu:

“Menurut Ibu Kepala Desa arisan yang di lakukan ini boleh-boleh saja karena mereka mengikuti arisan ini dengan sukarela tidak ada unsur pemaksaan, jika mengikuti arisan berarti mereka harus rela membayar lebih jika mereka mengambil urutan yang awal maka harus rela membayar lebih besar dari yang lain, tapi jika mereka mengambil urutan yang bawah maka mereka akan untung. Akan tetapi karena memang masyarakat daerah sini kebanyakan ketergantungan kepada arisan *get* menurun sebab banyak yang membutuhkan uang dan disepakati bersama boleh dan wajar-wajar saja. Dalam hukum Islam sendiri tidak diperbolehkan karena ada yang membayar besar dan ada yang membayar kecil seharusnya arisan seperti ini tidak dikembangkan di masyarakat.

Berdasarkan wawancara di atas bersama informan yaitu Ibu Kepala Desa Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur beliau menjelaskan bahwa melaksanakan arisan *get* menurun Di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur sebenarnya dilarang dalam agama Islam karena terdapat unsur riba, akan tetapi karena dalam arisan ini sudah menjadi kebiasaan dalam masyarakat sehingga berliu membolehkan melakukan kegiatan arisan *get* menurun.

- 2. Pandangan Masyarakat Dari Segi Positif dan Negatif Arisan *Get* Menurundi Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur**
 - a. Subjek Pertama**

Pada bagian kedua peneliti langsung saja menanyakan pertanyaan pertama mengenai manfaat yang diterima dari arisan *get* menurun, narasumber mengatakan bahwa sangat menguntungkan menjadi seorang pengelola arisan sebab mendapatkan dua keuntungan dan juga dapat membantu masyarakat yang memerlukan uang dengan memilih urutannya masing-masing. Berikut pernyataan narasumber:⁴⁷

“Manfaat dari arisan ini *ne* menguntungkan tadi *ah* itu *am* aku *to ketuju* membuka arisan yang ini *ne*, kenapa pertama kan aku sebagai *owner* karena pertama *kalo nah limbah* itu *tu* kan aku dapat untung lagi dari uang jalannya *tadi, nah itu am ketuju* membuka arisan ini *ne rami* dapat untung tadi terserah kita *ja eh* ibaratnya *handak* membuka arisan *get* 10 juta *kah* berarti kan 10 juta aku *bekacak*. *Lawan* arisan ini *ne* bermanfaat, bermanfaat *tadi* kan kita bisa membantu orang banyak *kaya itu nah* soalnya kan orang *to* ada yang perlu *nah* orang yang perlu *tadi* inya kena nomor urutan pertama *tadi kaya* itu”.

Dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai berikut:

“Manfaat dari arisan *get* menurun menguntungkan jadi aku suka membuka arisan ini, pertama kan aku sebagai pengelola arisan/owner dapat yang pertama setelah itu aku dapat lagi dari uang jalannya, jadi itu yang membuat aku suka untuk membuat arisan *get* menurun senang bisa dapat untung dan juta terserah kita untuk membuka arisan itu *get* berapa kalau membuka arisan *get* 10 juta jadi 10 juta dan uang jalan tadi yang akan menjadi untung kita. Arisan ini juga bermanfaat dapat membantu orang banyak yang memang perlu sekali dengan uang bisa meminta nomor urutan paling atas”.

Setelah terjawab pertanyaan pertama pada bagian kedua, peneliti melanjutkan pertanyaan kedua tentang apa permasalahan

⁴⁷ Harty Pitarsih, *Wawancara* (Kelurahan Mentawa Baru Hilir, 01 Juli 2021).

yang muncul pada arisan *get* menurun, narasumber mengatakan bahwa dalam arisan ini cukup ribet sebab dari keseluruhan anggota itu pasti ada anggota yang susah bayar, tidak bayar sama sekali, anggota kabur, maka dari itu di sini pengelola arisan bertanggung jawab besar terhadap para anggotanya. Berikut pernyataan narasumber:

“Masalah arisan ini *ne* ribet *pang* karena apa dari keseluruhan anggota *to nah* pasti ada yang *ngalih bebayar*, pasti ada yang telat lah, anggotanya kabur *nah kaya* itu jadi kan tanggung jawabnya aku *am ne* sebagai *ownernya* tadi *nah itu am* sakitnya masalahnya di sini *ne* arisannya, ibaratnya orang *to* sudah dapat *lo bukaham inya* jadi aku *ne am* sebagai *ownernya menomboknya* lagi sebab apa tanggung jawab aku *am tadi* sebagai *ownertadi* jadi *duit* ku yang untung ku pertama *tadi to bukahnya* ke orang yang *bukah tadi am*”.

Dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai berikut:

“Masalah dalam arisan di sini ribet karena apa dari keseluruhan anggota pasti ada yang susah bayar, pasti ada yang telat bayar, dan anggota kabur. Jadi itu menjadi tanggung jawab sebagai pengelola arisan/*owner* dalam arisan *get* menurun, ibarat kan orang yang sudah mendapatkan uang dan kabur jadi sebagai pengelola arisan/*owner* itulah yang menutupinya sebab itu adalah sudah tanggung jawab pengelola arisan/*owner* dan uang yang menjadi keuntungan pengelola arisan/*owner* yang pertama itu lari ke orang yang kabur tersebut”.

Dapat diketahui kesimpulan dari pernyataan kakak Harty Pitarsih selaku pengelola arisan. Yakni, manfaat diadakannya arisan *get* menurun sangat menguntungkan apalagi menjadi seorang pengelola arisan yaitu pengelola arisan berhak menerima arisan terlebih dahulu dan juga si pengelola arisan selama arisan

get menurun berlangsung tidak pernah membayar iuran sama sekali. Arisan *get* menurun juga sangat membantu masyarakat yang ingin mendapatkan uang cepat dan juga yang ingin menargetkan kapan ingin menerima arisan, karena arisan *get* menurun tidak ada yang namanya sistem undian, akan tetapi bisa memilih sendiri ingin nomor urut keberapa.

Adapun masalah yang terjadi dalam arisan *get* menurun ini yakni, seperti di jelaskan sebelumnya pada arisan ini masalahnya ada pada para anggota yang paling sering ingkar janji seperti mereka yang kabur tanpa alasan, telat bayar dan susah untuk di tagih.

Adapun di adakan lagi arisan *get* menurun periode kedua, di karenakan saat periode pertama tidak ada masalah dan berjalan dengan lancar. Sehingga di adakan lagi, akan tetapi di periode kedua ini para anggota di temukan kebanyakan dari mereka yang memulai masalah dalam hal tidak bertanggung jawab, sehingga muncul lah beberapa masalah pada arisan *get* menurun ini.

b. Subjek Kedua

Hasil wawancara kedua terhadap Jesika dengan pertanyaan sama mengenai bagaimana manfaat yang ada terhadap pengelola arisan/*owner* dan para anggota arisan terkait arisan *get* menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur, narasumber menjawab bahwa arisan ini sangat bermanfaat

terutama yang bermodal jual baju *online* bisa memilih nomor urut yang cepat menerima uangnya biar bisa memutar modal untuk berjualan. Berikut pernyataan narasumber:⁴⁸

“Bermanfaat *banar* arisannya *ne kaya* aku *ne na handak bemodal bejualan* baju *online* jadi *umpat* aku arisan ini *ne* jadi aku memilih urutannya *ne nyaman kawa lakasdapat duitnya kada kaya* arisan yang lain, kalo arisan yang ini *bemakanan kada*, jadi bila *kana kena ambil am duitnya kawa* aku memutar modal *to ah gasan bemodal gasan ku bejualan*”.

Dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai berikut:

“Arisan *get* menurun sangat bermanfaat seperti untuk aku yang ingin membuka usaha jual baju *online*, jadi ikut arisan *get* menurun kita bisa memilih urutan yang cepat dapat uangnya tidak seperti arisan biasa lainnya. Kalau arisan *get* menurun acara makan-makan tidak ada jadi uangnya tidak ada potongan apapun langsung *full* menerima uangnya, jadi uang tersebut bisa dijadikan modal untuk membuka usaha”.

Selanjutnya peneliti melanjutkan pertanyaan kepada narasumber mengenai permasalahan apa saja yang muncul dalam arisan *get* menurun, narasumber mengatakan bahwa selama mengikuti arisan tersebut lancar-lancar aja, oleh sebab itu tidak bikin jera mengikuti arisan *get* menurun sangat membantu lekas memutar uangnya. Berikut pernyataan narasumber:

“Masalah dalam arisan *get* menurun, selama aku *umpat* arisan *semalam* yang pertama *to kedida pan pang* bermasalah *segalaan* lancar-lancar *ja* arisan kami *to ituam* aku *kada jara umpat lalu umpat lagi*, *nyaman jar ku* arisannya *ne kawa bemodal to be kawa lakas memutar duitnya to be ituam* aku suka jadi *kada jara umpat* arisannya *ne* dan juga *mun* tanggapan kami *ne* sebagai

⁴⁸ Jesika, *Wawancara* (Kelurahan Mentawa Baru Hilir, 01 Juli 2021)

masyarakat *ne* bagus *ja pang* arisannya *ne ah* membantu *jua* dengan masyarakat, terbantu *kaya itu ah kami ne ah*. Kan sistemnya *ne* bilanya kita *handak* kedua *lakas dapat duitnya* bila kita *handak* yang terakhir *tadi* ya untung kita arisannya *ne* karena apa, karena yang paling belakang *tadi* lebih untung dapatnya. *Amun* aku *to* suka *ja pang ah handak* yang terakhir *kah nang nomor dua kah ketiga kah tesarah ae ah* ya itu *ja pang* bermanfaat *banar* arisannya *ne*.

Dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai berikut:

“Selama mengikuti arisan *get* menurun yang pertama kemaren tidak ada masalah dan lancar-lancar saja arisannya, jadi ikut arisan ini itu tidak jera ingin ikut terus. Arisan ini enak bisa menjadi modal untuk usaha jadi lekas untuk memutar uangnya. Tanggapan mengenai arisan *get* menurun ini sebagai masyarakat bagus saja karena sifatnya membantu masyarakat karena sistemnya bila ingin cepat dapat uang bisa memilih urutan kedua bila memilih urutan terakhir itu untung dapat uangnya. Jadi aku itu suka saja memilih nomor urut ke berapa terserah saja ya karenanya bermanfaat arisan *get* menurun ini”.

Peneliti menanyakan kembali kepada narasumber mengenai jumlah setoran yang berbeda-beda, narasumber mengatakan pendapatnya bahwa setelah dijelaskan oleh pengelola yang dianggap rugi itu sebenarnya malah lekas menerima uang jadi bisa dijadikan modal, uang tersebut bisa digunakan lagi untuk membayar arisan setiap bulan. Berikut pernyataan narasumber:

“Pendapat *ku* tentang *iuran* yang berbeda-beda, pertama aku *umpat* arisan *to betakon jua pang semalam dua* ketuanya kenapa *jarku* arisan bisa *kaya* ini bisa beda-beda setiap bulan pembayarannya dari pertama sampai terakhir, jadi di jelaskannya oleh ketuanya hari itu jadi mengerti *ja pang* aku *tu limbah itu lalu aku umpat lalu kekawanan ku bawai jua umpat* arisan ini *ne itu ja pang aa*. *Amun* yang dirugikan *tadi to* menurut *ku lah kada rugi pang* bagi kami

yang *gasan beusaha ne mun* nomor dua *tu* kan *telakas inya telakas dapatnya kawa gasan* bemodal, *nah duit ituam* kami putar *tadikawa* kami *gasan* membayar arisan setiap bulan *tadi*, memang *mun* dipikirkan itu memang rugi bayarnya *tu* kan melebihi *eh* bila dapat 5 juta *tadi* kan lebih dari itu *kena* kita bayarnya *amun* yang *kena* nomor dua *tadi* tapi di situ lagi kita berpikir kita bila kena nomor dua kita memutar *duitnyalakas* malah belipat-lipat dapatnya kita *kena, amun aku kaya itu pang lah*".

Dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai berikut:

"Pertama aku mengikuti arisan ini bertanya dulu sama pengelola arisan/*ownernya*, kenapa arisan *get* menurun ini bisa seperti itu bisa berbeda-beda setiap bulan pembayarannya dari pertama sampai terakhir dan di jelaskan oleh pengelola arisan/*ownernya* dan akhirnya mengerti setelah di jelaskan tersebut terus aku mengajak teman-temanku untuk mengikuti arisan *get* menurun. Kalau mengenai di rugikan tersebut menurut aku tidak ada rugi bagi kami yang ada usaha dan kalau memilih nomor urut kedua itu kan cepat mendapatkan uangnya untuk di jadikan modal usaha, maka dari itu uang tersebut bisa di putar jadi bisa untuk membayar arisan setiap bulannya. Memang sih kalau di pikir-pikir memang rugi bayarnya melebihi dari yang di dapatkan, tapi berpikir lagi kita bila memilih nomor urut kedua kita bisa memutar uangnya cepat malah jadi berlipat-lipat dapatnya nanti, itu saja kalau menurut aku".

Dapat disimpulkan dari pernyataan Jesika bahwa arisan *get* menurun mempunyai banyak manfaat sehingga dilaksanakan kembali hingga periode kedua, kemudian tujuannya dibentuknya arisan *get* menurun tersebut untuk mencapai apa yang diinginkan masyarakat dan bagi seorang Jesika selaku wirausaha yang setiap hari berjualan online yang pastinya memerlukan modal besar dalam hal ini arisan *get* menurun sangat membantu untuk bisa

dijadikan modal usaha karena kita bisa menargetkan kapan ingin mendapatkan uang dengan cepat.

Adapun masalahnya dalam arisan ini tergantung pada masing-masing anggota yang mengikuti arisan *get* menurun dan juga tergantung pemahaman dari masyarakat saja mengenai pandangannya terhadap arisan *get* menurun.

c. Subjek Ketiga

Hasil wawancara terhadap subjek ketiga Vani, peneliti menanyakan pertanyaan pada bagian kedua mengenai bagaimana manfaat yang ada terhadap pengelola arisan/*owner* dan para anggota arisan terkait arisan *get* menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur, narasumber mengatakan bahwa ada yang menguntungkan ada juga yang merugikan bagi hendak lekas dapat uang lebih baik ikut arisan *get* menurun. Berikut pernyataan narasumber:⁴⁹

“Amun manfaat tu lah ada yang menguntungkan ada yang merugikan kalo kita handak lakas kena tadi lebih baik umpat arisan ini pang eh jar orang tu kaya itu nah, ya untungya tadi tu disitu tadi am lakas kena tadi tu nah sesuka handak kita eh kita handak minta nomor berapa”.

Dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai berikut:

“Manfaat nya itu ada yang menguntungkan ada juga yang merugikan kalau kita hendak lekas dapat lebih baik ikut arisan ini kata orang, ya untungya itu lekas dapat uangnya sesuka kita saja hendak memilih minta nomor urut keberapa”.

⁴⁹ Vani, *Wawancara* (Kelurahan Mentawa Baru Hilir, 03 Juli 2021).

Selanjutnya peneliti langsung menanyakan pertanyaan mengenai bagaimana permasalahan yang terjadi dalam arisan *get* menurun, narasumber mengatakan bahwa masalah yang terjadi kebanyakan untuk anggota yang telat bayar, kabur tidak bertanggung jawab, sudah waktunya bayar malah dilama-lamakan.

Berikut pernyataan narasumber:

“Sepengetahuan *ku lah* arisan ini *kedida pang* masalahnya paling masalahnya *tadi to ya mucil tadi to nah* yang *jar orang to lembet bayar kaya itu nah* sudah tanggalnya bayar *inya hakun di lewa-lewanya itu ja* masalahnya *tokalo* tentang kerugian *tadi to* kan sudah disepakati orangnya diawal yang dimasalahkan *tadi kan baya lembet baya tadi ja*”.

Dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai berikut:

“Sepengetahuan aku arisan *get* menurun tidak ada masalah yang berat cuman masalah anggota yang telat bayar sudah tau tanggalnya dia dengan santainya tidak tau mehanu bayar iuran. Itu saja masalahnya, kalau tentang kerugian itu sudah di sepakati diawal yang di masalahkan tadi cuman yang telat bayar itu saja”.

Adapun kesimpulan dari pernyataan Vani bahwa manfaat dari arisan *get* menurun ada yang diuntungkan dan ada juga yang dirugikan dalam hal membayar iuran setiap bulan yang berbeda-beda itu, walaupun rugi dengan memilih urutan di atas yang resikonya bayar melebihi dari yang diterima akan menerima arisan duluan dari yang lain, adapun dengan memilih nomor urut terakhir butuh waktu yang lama untuk bisa menerima uang arisan, akan tetapi keuntungannya lebih besar karena membayar iuran tidak

sampai dengan uang yang di terima dan juga dapatnya sama rata dengan yang lain walau iuaranya berbeda-beda.

d. Subjek Keempat

Hasil wawancara terhadap subjek keempat, peneliti langsung menanyakan pertanyaan kepada narasumber mengenai bagaimana manfaat yang ada terhadap pengelola arisan/*owner* dan para anggota arisan terkait arisan *get* menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur, narasumber mengatakan manfaat pertama dapat membantu orang yang ingin cepat dapat uang, kedua untuk menabung kalau sewaktu-waktu untuk modal nikah. Berikut pernyataan narasumber:⁵⁰

“Kalo manfaat nya sendiri menurut aku lah pertama kawa jua membantu orang yang handak lakas dapat duit tadi. Kedua amun kaya aku ne bermanfaat banar kawa jua aku tetabung duit sedikit barang kawa jua gasan modal nikah bebila am lagi menabung mun kada umpat arisan ja. Amun menabung sorang to kada harapan pang apalagi aku lelakian gajihan lah setumat ja mehabisi duit nya”.

Dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai berikut:

“Manfaatnya menurut aku, pertama bisa juga membantu orang yang hendak cepat menerima uang, kedua kalau seperti aku ini bermanfaat sekali bisa juga buat modal nikah, kapan lagi bisa menabung kalau gak ikut arisan ini. Kalau menabung sendiri itu tidak mungkin apalagi aku cowok gajihan saja sebentar doang habis cepat sekali habis uangnya”.

⁵⁰ Habibie, *Wawancara* (Kelurahan Mentawa Baru Hilir, 01 Juli 2021).

Selanjutnya peneliti langsung menanyakan pertanyaan tentang bagaimana permasalahan yang terjadi dalam arisan *get* menurun, narasumber mengatakan para anggota yang sering tidak bayar dan kabur tidak bertanggung jawab. Berikut pernyataan dari narasumber:

“Kalau masalah yang terjadi ada-ada *ja pang* masalahnya *to*, ya *kaya itu pang* masalah anggota mucil, *bukah kada* tanggung jawab *uyuham* mencari anggota *gasan* menutupi yang *bukah tadi*. Itu *to pang rajin to* masalahnya. Tapi Alhamdulillah *ja pang* berapa tahun sudah *umpat* arisan aman-aman *aja* sampai *wayahini*”.

Dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai berikut:

“Ada-ada saja masalahnya itu, ya seperti masalah anggota yang telat bayar, kabur tidak tanggung jawab, susah kalau mencari anggota untuk menutupi yang kabur, itu saja masalahnya. Tapi alhamdulillah berapa tahun sudah ikut arisan ini aman-aman saja sampai sekarang”.

Dapat diambil kesimpulan dari penjelasan bapak Habibie bahwa manfaat dari arisan *get* menurun bermanfaat dan juga membantu orang yang hendak lekas menerima uang dan juga bagi yang ingin menabung juga bisa dalam arisan ini karena arisan *get* menurun bisa memilih kapan hendak lekas menerima uangnya dan juga tidak ada potongan apa pun saat sudah menerima arisan.

Adapun kenapa harus memilih arisan *get* menurun dari pada arisan pada umumnya, dibandingkan dengan arisan yang lain arisan *get* menurun tidak ada yang namanya menggunakan undian dan juga tidak ada untuk acara kumpul-kumpul yang bisa mengurangi uang perolehan dari arisan.

e. Subjek Kelima

Hasil wawancara terhadap subjek bernama Ayu, peneliti langsung menanyakan pertanyaan pertama pada bagian kedua yaitu bagaimana manfaat dan masalah yang ada terhadap pengelola arisan/*owner* dan para anggota arisan terkait arisan *get* menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur, narasumber mengatakan bahwa manfaatnya sangat banyak seperti memilih sendiri urutan kapan menerima uangnya, tidak ada sistem undian, kapan butuh uang tinggal memilih nomor urut berapa.

Berikut pernyataan narasumber:⁵¹

“Manfaat arisan *get* menurun *ni* banyak *banar* yang pertama kita *kawa meambil* urutan *bebila* kita *kenanya* misalnya kita *meambil* urutan nomor dua, tiga atau empat *nah* misalnya kita *kena* yang pertama jadi kita ambil yang pertama kita yang kedua *habis* yang pertama *kawa* diambil, *kada* sistem *guncang lagi* *nah* misalnya kita sakit *garing* atau kita perlu apa, *handak* bayar spp anak tanggal berapa atau kita menabung *gasan* simpanan *tu* banyak *banar* manfaatnya *gasan* arisan *get* menurun *ni*. Ibaratnya *tu* kita *bebila* butuhnya *tu nyaman banar* kita menabung, sambil menabung *membayari* arisan *kena* dapatnya *gasan* bayar apa *gasan me apa nyaman gasan* modal kita *jua*”.

Dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai berikut:

“Manfaat arisan *get* menurun banyak sekali yang pertama kita bisa mengambil urutan kapan kita dapatnya misalnya kita mengambil urutan nomor dua, tiga atau empat nah misalnya kita dapat yang pertama jadi kita terima yang pertama begitu juga seterusnya, tidak ada sistem undian lagi dan misalnya kita sakit badan atau kita memerlukan apa, hendak bayar spp anak tanggal berapa atau kita menabung buat simpanan itu banyak sekali manfaatnya

⁵¹ Ayu, *Wawancara* (Kelurahan Mentawa Baru Hilir, 03 Juli 2021).

buat arisan *get* menurun ini. Ibaratnya itu kita kapan butuhnya itu enak, kita menabung sambil menabung membayarkan arisan nanti dapatnya buat bayar apa buat apa kan enak buat modal kita juga”.

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan terakhir kepada narasumber mengenai apa saja permasalahan yang muncul dalam arisan *get* menurun, narasumber mengatakan kendalanya dari semua anggota yang ikut arisan *get* menurun pasti ada salah satu anggotanya ada yang tidak mampu bayar, berhenti di tengah jalan dan sudah menerima arisan tetapi kabur. Oleh sebab itu dalam perjanjian pertama harus ada hal yang mengikat seperti data diri atau lainnya agar nantinya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

“Permasalahan dalam arisan *get* menurun *ni* ada jua kendalanya *nah* misalnya kita kendala dari 10 orang yang *umpat* nomor satu sampai sepuluh yang nomor tiga *ne kada* mampu bayar atau *ampih* atau *urangnya kada tahu kemana* atau misalnya *inya kena inya* sudah ambil *duitnya inya bukah*. *Nah* karena kita *ne* sistem online kita harus *bisi* KTP, KK nya harus ada hal yang mengikat *di situ nah* jadi kita *tu lah* mencari *jua* data orang *gasan nang umpat-umpat neh nengkaya* itu jadi misalnya ada kendala masalahnya *tu* itu ja *pang ah* kendala dalam kepercayaan kita *neh* mencari kepercayaan yang *bujur-bujur handak umpat neh nah itu ngalih banar nang bujur-bujur mampu nah* makanya *di situ* diterapkan misalnya *nang kada mampu bayar nang kada kawa bayar nang hilang sama sekali kedida urangnya* itu *duit* yang *inya* masuk *akan tu* hangus *nah kaya* itu masalahnya”.

Dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai berikut:

“Permasalahan dalam arisan *get* menurun kendalanya misalnya kita kendala dari 10 orang yang ikut nomor urut satu sampai sepuluh yang nomor urut ketiga tidak mampu

bayar atau keluar atau anggotanya tidak tau kemana atau misalnya dia sudah menerima arisan akan tetapi dia kabur. Karena ini sistem *online* jadi kita harus punya KTP dan KK harus ada hal yang mengikat antara anggota dan pengelola arisan/*owner* untuk berjaga-jaga dengan data para anggota yang mengikuti arisan bila ada kendala dalam masalah dan juga kepercayaan dari anggota yang benar-benar mampu oleh sebab itulah di terapkan. Kalau yang tidak mampu tidak bisa membayar dan yang kabur hilang entah kemana itu uang yang sudah masuk akan hangus itu lah masalahnya”.

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari arisan *get* menurun banyak sekali karena sistemnya tidak menggunakan undian jadi kita tau bahwa kapan nantinya akan menerima uang arisan tersebut, adapun permasalahan di sini jika kita diawal bersungguh-sungguh mengikuti arisan tersebut sampai selesai tidak ada sampai muncul permasalahan, adapun dalam hal ini berhati-hati lah dalam memilih anggota yang nantinya akan berhenti di tengah jalan tanpa kabar.

C. Analisis Hasil

Pada sub bab ini peneliti memaparkan hasil analisis dari data yang didapat dan digali sedalam mungkin sebagaimana penelitian ini yang berjudul Arisan *Get* Menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur. Analisis ini membahas secara beruntun pada Arisan *Get* Menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur, Pandangan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Arisan *Get* Menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten

Kotawaringin Timur. Adapun uraian analisis dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Arisan *Get* Menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur

Berdasarkan hasil penelitian pada saat wawancara mengenai arisan *get* menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur, bahwa terbentuknya arisan ini dikarenakan sangat menguntungkan apalagi kalau sebagai pengelola arisan/*owner* sangat besar keuntungan yang didapat, kalau menjadi pengelola arisan/*owner* akan mendapatkan dua keuntungan: yang pertama, menjadi seorang pengelola arisan *get* menurun sudah pasti menerima arisan yang pertama/nomor urut pertama dan selama arisan berlangsung pengelola arisan/*owner* tidak pernah membayar iuran sama sekali akan tetapi tetap menerima arisan sama seperti anggota arisan lainnya. Keuntungan kedua, menjadi seorang pengelola arisan/*owner* mendapatkan keuntungan dari lebih total keseluruhan jumlah dari iuran yang dibayarkan setiap anggota setiap bulannya, jadi pengelola arisan akan mendapatkan keuntungan lain setiap bulannya dari lebih total keseluruhan jumlah iuran seluruh anggota. Akan tetapi dalam hal itu semua sudah ada kesepakatan atau perjanjian antara pengelola arisan/*owner* dan para anggotanya.

Hal tersebut dapat terwujud bila pengelola arisan dan para anggota melakukan perjanjian berdasarkan kata sepakat antar pihak dan sesuai

dengan ketentuan hukum yang berlaku yang dapat dilihat dari salah satu unsur-unsur akad yaitu:

a. Unsur Akad dalam Pertalian Ijab dan Kabul

Ijab yaitu pernyataan atau kehendak oleh satu pihak (mujib) untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu. Kabul adalah pernyataan menerima atau menyetujui kehendak mujib tersebut oleh pihak lainnya (qa'abil). Ijab dan Kabul ini harus beraneka ragam dan diuraikan pada bagian rukun akad.⁵²

Adapun dalam arisan *get* menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur ini terjadi ijab dan kabul berdasarkan perjanjian tidak tertulis ataupun secara lisan yang sudah di tentukan bersama antar pengelola dan anggota.

Arisan *get* menurun juga sudah ada sejak tahun 2015 lalu dan berlangsung sampai sekarang. Dalam arisan *get* menurun pada aturannya ada yang dirugikan dan ada juga yang diuntungkan bagi para anggota yang bergabung, istilah di rugikan dalam arisan *get* menurun ini yaitu karena sistem dari arisan menurun iuran yang dibayarkan semakin kebawah maka iuran tersebut dari yang terbesar sampai nominal bayarnya terkecil dan juga pada konsepnya arisan *get* menurun tidak ada sistem undian akan tetapi dapat memilih sendiri nomor urut yang dikehendaki. Apabila anggota yang akan memilih nomor urut setelah *owner* dia akan membayar lebih besar dari anggota

⁵² Enang Hidayat, *Kaidah Fikih Muamalah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 25.

lain dan juga akan rugi karena membayar melebihi dari yang didapatkan dan saat menerima arisan uangnya sama rata dengan anggota yang akan mendapatkan nominal yang sama. Walaupun dianggap rugi akan tetapi dengan memilih nomor urut setelah *owner* akan mendapatkan uang dengan cepat dari anggota yang lainnya biarpun dengan resiko membayar iuran melebihi dari uang yang diterima, seperti yang di katakan saudari Vani dan Jesika.

Sedangkan istilah yang diuntungkan dalam arisan *get* menurun yaitu dengan memilih nomor urut terakhir yang membayar iuran paling rendah dari anggota sebelum-sebelumnya karena dengan membayar iuran paling rendah nomor urut terakhir akan membayar iuran tidak sampai dari uang yang akan diterima nantinya, karena membayar tidak sampai dengan uang yang diterima sisa dari uang tersebut lah menjadi keuntungan dari anggota yang memilih nomor urut terakhir padahal saat menerima arisan yang memilih nomor urut terakhir juga sama seperti anggota lainnya menerima uang arisan *full* sama seperti yang lainnya. Kenapa seperti itu, ada keuntungan kecil karena dengan memilih nomor urut terakhir anggap saja bonus untuk yang sanggup menunggu menerima paling akhir.

b. Penerapan dalam Fikih Muamalah

Arisan merupakan salah satu kegiatan muamalah kontemporer yang belum diatur secara khusus dalam Al-Qur'an, ulama fiqh sepakat bahwa segala bentuk kegiatan muamalah

diperbolehkan (*ibakhah*) selagi belum atau tidak ada dalil yang melarangnya. Selain dari prinsip utama tersebut dalam bermuamalah juga harus memperhatikan aspek lain seperti: muamalah harus dilakukan atas dasar suka sama suka, muamalah harus mendatangkan *maṣlahat* dan menolak *mudharat*, muamalah harus sesuai syariat yang ada, muamalah harus saling menguntungkan dan muamalah harus terbuka dalam setiap transaksinya.⁵³

Adapun kalau di lihat dari praktik arisan *get* menurun dan dikaitkan dengan teori akad *qard* (utang-piutang) dalam masyarakat yang melakukan arisan *get* menurun masih banyak yang melakukan kegiatan arisan yang melanggar hukum Allah, salah satunya adalah arisan yang dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur, yang menjadi sorotan didalam arisan *get* menurun ialah memberi pinjaman dengan mengambil manfaat dan ketidak seimbangan antara jumlah iuran yang disetor. Karena didalamnya ada unsur perbuatan pengambilan manfaat atau tambahan dari pinjaman yang berupa keuntungan-keuntungan uang yang didapatkan antara pengelola arisan/*owner* dan anggota yang memilih nomor urut terakhir. Seperti yang kita ketahui bahwa akad arisan adalah *qard* (utang-piutang).

⁵³ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani Pres, 1997), 149.

Mengambil manfaat atau tambahan dari pinjaman adalah riba jahiliyah yang diharamkan dalam Al-Quran. Allah Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipunguti) jika kalian adalah orang-orang yang beriman.”⁵⁴(Al-Baqarah:278)

Kemudian pada ayat setelahnya, Allah Subhanahu Wa Ta'ala memerintahkan mengambil pokok pinjaman saja tanpa memungut tambahan.

فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا

تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: “Jika kalian bertaubat (dari pengambilan riba), bagikalian pokok harta kalian, kalian tidak menganiaya tidak pula dianiaya.”⁵⁵ (Al-Baqarah: 279)

Diriwayatkan dari Ubai Bin Ka'ab, Ibnu Abbas dan Ibnu Mas'ud bahwa mereka melarang memberi pinjaman dengan mengambil manfaat. Selain itu, pemberian pinjaman merupakan akad yang mengandung untuk tolong-menolong dan mendekatkan diri kepada Allah. Apabila disyaratkan adanya tambahan, maka akan mengeluarkannya dari tujuan semula. Tidak ada perbedaan antara tambahan dari segi kadar sifat. Seperti seseorang meminjamkan sesuatu yang pecah untuk diganti dengan yang baik, atau uang perak untuk diganti dengan yang lebih baik. Jika peminjam mensyaratkan

⁵⁴ al-Baqarah, 2: 278.

⁵⁵ *Ibid*, 47.

agar barang diserahkan ditempat lain, padahal membawanya ketempat tersebut membutuhkan biaya membawanya, maka itu tidak diperbolehkan. Namun, jika tidak membutuhkan biaya membawanya, maka diperbolehkan.⁵⁶

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya arisan *get* menurun menimbulkan ketidak seimbangan antara jumlah iuran yang disetor antara anggota yang satu dengan yang lainnya. Peneliti telah menguraikan dan memaparkan secara luas dan sistematis tentang pandangan Ibnu Qudamah yang melarang setiap *qard* yang diambil, seperti yang terjadi dalam arisan *get* menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur.

Masih banyak dari anggota arisan *get* menurun yang ada di Kelurahan Mentawa Baru Hilir tidak mengetahui kegiatan yang mereka laksanakan satu bulan sekali yang mengandung unsur riba. Walaupun kelihatannya yang dipikir cuma keuntungan-keuntungan saja. Wawancara yang peneliti lakukan, masyarakat yang mengikuti kegiatan arisan *get* menurun hampir semua kebanyakan tidak mengetahui akad didalamnya tersebut, mereka hanya tahu keuntungan kalau menjadi pengelola arisan/*owner* akan mendapatkan keuntungan yang besar dan juga keuntungan dinomor urut terakhir, padahal akad sesungguhnya arisan yang ada di Kelurahan Mentawa Baru Hilir masih memakai akad *qard*.

⁵⁶*Ibid*, 12.

Menurut Ibnu Qadamah dalam buku *Al-Muğni* menjelaskan bahwasannya “setiap *qard* yang disyaratkan adanya tambahan dari aslinya, maka hukumnya haram. Hal ini tanpa diperselisihkan oleh para ulama”. Dari Ubai Bin Ka’ab, Ibnu abbas dan Ibnu Mas’ud yang diambil dari buku *Al-Muğni*, bahwa mereka melarang memberi pinjaman dengan mengambil manfaat. Selain itu, pemberian pinjaman merupakan akad yang mengandung unsur tolong-menolong dan mendekatkan diri kepada Allah. Apabila disyaratkan adanya tambahan, maka akan mengeluarkannya dari tujuan semula.⁵⁷

Berdasarkan pada arisan *get* menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur, maka ketidak seimbangan yang ditimbulkan dari jumlah setoran iuran anggota didalam arisan *get* menurun termasuk ke dalam riba utang piutang (*riba naṣiah*). Sehingga apabila terdapat kelebihan atau ketidak seimbangan maka akan dapat merusak akad karena mengandung unsur riba didalamnya dan dapat menzalimi anggota lainnya, maka perbuatan menyediakan makanan didalam arisan yang dilakukan masyarakat di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur tersebut adalah riba.

2. Pandangan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Arisan *Get* Menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur

⁵⁷*Ibid*, 13.

Harty Pitarsih selaku pengelola arisan *get* menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur menjelaskan saat peneliti melakukan wawancara manfaat dari arisan *get* menurun yaitu:

- a. Membantu masyarakat yang membutuhkan uang cepat
- b. Bermanfaat kalau menjadi seorang pengelola arisan karena mendapatkan dua kali keuntungan
- c. Sebagai bentuk tolong-menolong antar sesama masyarakat di Kelurahan Mentawa Baru Hilir

Pendapat ini didukung oleh Jesika, Bapak Habibie dan Ayu hampir sama yang dijelaskan oleh kakak Harty Pitarsih, terutama seperti membantu masyarakat yang membutuhkan dana dengan cepat bagi yang ingin bermodal usahanya dan juga untuk keperluan yang lainnya. Kemudian ditambahkan pula oleh Vani karena banyak sekali manfaat dari arisan *get* menurun sehingga telaksana sampai 2 periode hingga sekarang.

Sedangkan mengenai macam-macam permasalahan itu sendiri di jelaskan oleh Kakak Harty Pitarsih:

- a. Setelah mengikuti arisan *get* menurun dan sudah menerima arisan, akan tetapi dipertengahan arisan berlangsung kabur dan tidak bertanggung jawab lagi tidak mau membayar arisan tersebut.
- b. Mendapatkan anggota yang susah bayar, susah untuk ditagih dan iuran yang menumpuk tidak kunjung dibayar.

Berdasarkan penjelasan kakak Harty Pitarsih mengenai permasalahan dalam arisan ini, juga diperkuat oleh ke 4 (empat) subjek penelitian Jesika, Vani, BapakHabibie dan Ayu. Mereka sependapat alasannya sesuai dengan disampaikan Kakak Harty Pitarsih. Bapak Habibie menjelaskan bahwa akibat dari permasalahan ini juga nantinya akan menyulitkan pengelola arisan/*owner* untuk mencari anggota baru dan juga untuk menutupi iuran yang tidak dibayarkan oleh anggota yang kabur tidak bertanggung jawab tersebut.

“Ditambahkan pula oleh Ayu permasalahan dalam arisan *get* menurun ini kendalanya misalnya kita kendala dari 10 orang yang ikut nomor urut satu sampai sepuluh yang nomor urut ketiga tidak mampu bayar atau keluar atau anggotanya tidak tau kemana atau misalnya dia sudah menerima arisan akan tetapi dia kabur. Karena ini sistem *online* jadi kita harus punya KTP dan KK harus ada hal yang mengikat antara anggota dan pengelola arisan/*owner* untuk berjaga-jaga dengan data para anggota yang mengikuti arisan bila ada kendala dalam masalah dan juga kepercayaan dari anggota yang benar-benar mampu oleh sebab itulah di terapkan. Kalau yang tidak mampu tidak bisa membayar dan yang kabur hilang entah kemana itu uang yang sudah masuk akan hangus itu lah masalahnya”⁵⁸

Berdasarkan pendapat beberapa informan bahwa faktor utama terjadinya masalah tersebut disebabkan karena ulah dari para anggota arisan *get* menurun tersebut juga yang menjadikan arisan *get* menurun tidak berjalan dengan lancar.

c. Dari Segi Hukum positif

⁵⁸ Ayu, *Wawancara* (Kelurahan Mentawa Baru Hilir, 03 Juli 2021).

Adapun pendapat saudara Ayupada arisan *get* menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur bahwa apabila para anggota arisan telah sepakat untuk mengadakan suatu arisan dengan nilai uang tertentu dan dalam periode waktu tertentu, maka sebenarnya dalam arisan tersebut telah terjadi suatu perjanjian. Termasuk apabila kesepakatan tersebut dibuat antara anggota dengan pengelola arisan/*owner*.

Arisan diakui sebagai perjanjian walaupun seringkali dilakukan berdasarkan kata sepakat dari para anggotanya tanpa dituangkan dalam suatu surat perjanjian. Hal ini berhubungan dengan syarat sahnya perjanjian berdasarkan Pasal 1320 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHPerdato) yang tidak mensyaratkan perjanjian harus dibuat secara tertulis. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka terhadap perjanjian dalam arisan *get* menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir berlaku ketentuan Pasal 1338 KUHPerdato, yang berbunyi sebagai berikut:

“semua persetujuan yang dibuat sesuai dengan undang-undang berlaku sebagai undang-undang bagi mereka yang membuatnya. Persetujuan itu tidak dapat ditarik kembali selain dengan kesepakatan kedua belah pihak, atau karena alasan-alasan yang ditentukan oleh undang-undang”.⁵⁹

Pada Pasal 1320 KUHPerdato menyebutkan adanya 4

(empat) syarat sah perjanjian, yakni:

- a. Adanya kata sepakat bagi mereka yang mengikat dirinya
- b. Kecakapan para pihak untuk membuat suatu perikatan

⁵⁹ Undang-Undang Hukum Perdata (KUHPerdato), Pasal 1320.

- c. Suatu hal tertentu
- d. Suatu sebab yang halal

Adapun jika dikaitkan dengan teori perjanjian terkait permasalahan tersebut apabila salah satu anggota yang dalam arisan *get* menurun melakukan ingkar janji dengan tidak melakukan pembayaran, maka terhadapnya dapat dimintai pertanggung jawaban untuk melakukan pembayaran. Tentunya yang melakukan penagihan adalah tugas dari pengelola arisan/*owner* sebagai bentuk pertanggung jawabannya kepada anggota lainnya sesuai kesepakatan yang telah dilakukan sebelumnya. Apabila salah satu anggota arisan tidak melakukan pembayaran, maka dia dapat digugat secara perdata atas dasar wanprestasi atau ingkar janji. Ada beberapa bentuk wanprestasi yaitu:

1. Tidak melaksanakan prestasi sama sekali
2. Melaksanakan tetapi tidak tepat waktu (terlambat)
3. Melaksanakan tetapi tidak seperti yang diperjanjikan
4. Melaksanakan yang menurut perjanjian tidak boleh dilakukan

Untuk memastikan anggota tersebut telah melakukan wanprestasi, maka para anggota arisan *get* menurun dapat melakukan teguran terlebih dahulu. Teguran ini disebut juga sebagai somasi. Jika si anggota tetap tidak memenuhi kewajibannya sebagaimana yang ia janjikan, barulah para anggota

lainnya berhak atas penggantian biaya, kerugian dan bunga berdasarkan Pasal 1243 KUHPerdata, yang berbunyi sebagai berikut:

“Penggantian biaya, kerugian dan bunga karena tak dipenuhinya satu perikatan mulai diwajibkan, bila debitur, walaupun telah dinyatakan lalai, tetap lalai untuk memenuhi perikatan itu, atau jika sesuatu yang harus diberikan atau dilakukannya hanya dapat diberikan atau dilakukannya hanya dapat diberikan atau dilakukannya dalam waktu yang melampaui waktu yang telah ditentukan”.⁶⁰

Dengan dasar beberapa pasal didalam KUHPerdata tersebut, maka dapat dijalani kegiatan dalam sebuah arisan *get* menurun dengan berdasarkan pada ketentuan yang telah disepakati sebelumnya. Kesepakatan inilah yang merupakan sebuah perjanjian bagi para anggota arisan *get* menurun dan harus ditaati oleh semua anggota.

d. Dari Segi Hukum Islam

Adapun pelaksanaan arisan *get* menurun yang terjadi di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur dapat di tinjau dari beberapa hal yaitu:

1. Tolong Menolong

Arisan *get* menurun adalah tolong menolong maka dari itu arisan *get* menurun diperbolehkan, tetapi arisan *get* menurun masih belum sesuai karena ada perselisihan uang yang iuran pertama dengan yang terakhir berbeda setorannya.

⁶⁰ Undang-Undang Hukum Perdata (KUHPerdata), Pasal 1234.

Yang pertama mendapatkan arisan dengan setoran uangnya besar melebihi dari yang dibayarkan. Sedangkan yang terakhir setorannya kecil tetapi ia mendapatkan jumlah uang arisan yang sama seperti yang lainnya yang mendapatkan arisan tersebut. Adapun Islam mengajarkan agar tolong menolong seperti dalam Al-Qur'an Al Maidah:2⁶¹

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan, dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Permasalahan arisan *get* menurun jika dikaitkan dengan teori yang hakikat dari *Al-Maṣlahah* adalah sesuatu yang baik menurut akal dengan pertimbangan dapat mewujudkan kebaikan (*jalbul maṣhalih āumanfa'āh*) atau menghindarkan keburukan (*dar'ul mafasid*) bagi manusia. Semua hal yang baik menurut akal idealnya selaras dengan tujuan syariah (*maqashid syari'ah*) dalam menetapkan hukum, walaupun tidak ada petunjuk *syara'* secara khusus yang menolaknya, juga tidak ada petunjuk *syara'* yang mengetahuinya.⁶² Jika dikaitkan dengan beragam jenis perbuatan dan tindakan pengelola arisan/*owner* maupun anggota dalam arisan

⁶¹ al-Maidah, 5: 2.

⁶² Amiruddin K, "Nilai Maslahat dalam Ekonomi Islam" Vol.2 No.1 (Juli 2015), 71.

get menurun tersebut semata-mata hanyalah tolong menolong satu sama lain.

Dengan demikian masalah dalam arisan *get* menurun sangat bermanfaat seperti tolong menolong. Disamping bermanfaat adapula beberapa permasalahan seperti anggota arisan yang terlambat membayar dan juga kalau dilihat dari sistemnya yang adanya ketidak seimbangan setoran iuran yang dibayarkan para anggota.

Adapun kelebihan pada arisan *get* menurun, berikut paparan analisisnya:

a. Mudah dalam mendapatkan sumber modal

Menurut pendapat Oni Sahroni (Anggota Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia) Arisan juga bagian dari tolong menolong (*ta'āwun*) untuk memenuhi kebutuhan masing-masing anggota arisan dan akan sangat baik jika arisan diikuti untuk saling membantu memenuhi kebutuhan primer dan sekunder para anggota arisan, seperti kebutuhan dalam mendapatkan modal, kebutuhan lainnya yang halal dan prioritas.⁶³

Adapun menurut peneliti pada arisan *get* menurun pelaksanaan arisan terjadi di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur memiliki rasa saling bekerja

⁶³ Oni Sahroni, *Fikih Muamalah Kontemporer Jilid 4 (Membahas Permasalahan Sosial dan Ekonomi Kekinian)* (Jakarta: Republika Penerbit, 2020) 238.

sama serta membantu dalam hal membutuhkan modal yang mana setiap anggota arisan mengumpulkan uang sebesar yang telah disepakati kemudian uang itu diserahkan kepada anggota yang berhak menerimanya. Dalam hal ini anggota yang nomor urutnya sebagai penerima arisan mendapat manfaat salah satunya dapat kemudahan dalam mendapatkan modal.

2. Sistem penomoran yang telah disepakati di awal (Kerelaan)

Menurut pendapat Mustafa Ahmad Az-Zarqa (tokoh fiqh Yordania asal Suriah) menyatakan dalam pandangan syarak, suatu akad merupakan ikatan secara hukum yang dilakukan oleh dua atau beberapa pihak yang sama-sama berkeinginan untuk mengikat dirinya.⁶⁴

Adapun menurut peneliti yang berkaitan arisan *get* menurun dalam menentukan anggota yang keluar sebagai penerima arisan *get* menurun tidak menggunakan pengundian seperti halnya arisan pada umumnya, pada arisan *get* menurun dilakukan dengan sistem penomoran yang mana antara anggota dapat memilih nomor urut sesuai kebutuhan dan arisan akan dimulai setelah penomoran arisan terisi penuh serta telah disepakati antara sesama peserta yang mengikuti arisan *get* menurun. Dengan demikian pelaksanaan pada arisan *get*

⁶⁴ Harun, *Fiqh Muamalah* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2017) 101.

menurun telah memenuhi prinsip muamalah yaitu prinsip *ān taradīn* (kerelaan) telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

3. Sebagai penyimpan uang (tabungan)

Menurut peneliti pada arisan *get* menurun ada beberapa peserta yang ikut pada arisan *get* menurun menjadikan arisan sebagai tempat menyimpan uang, dan setiap anggota mengetahui jumlah tabungan yang akan diperoleh. Dengan demikian peserta arisan dapat melakukan perencanaan keuangan sederhana, kapan tabungan itu dibutuhkan sesuai dengan keperluan peserta arisan tersebut.

Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jika dilihat pada sudut pandang manusia *maṣlahah* yang terdapat pada arisan *get* menurun sangat banyak mendatangkan kemaslahatan, tetapi kemaslahatan itu bertentangan dengan *nash* atau *dalil*, oleh karena itu, praktik arisan *get* menurun termasuk *maṣlahah mulgah*, yang mana meskipun didalam arisan diatas terdapat banyak kebaikan atau manfaat, namun ada beberapa pelaksanaan arisan di atas yang tidak sesuai dengan syara' dan bertentangan dengan *nash* atau *dalil*.

4. Keadilan

Dalam praktik arisan *get* menurun masih belum memenuhi prinsip muamalah, di lihat dari segi keadilan dimana muamalah harus dilakukan dengan nilai-nilai keadilan. Dalam arisan *get* menurun sebenarnya yang dilihat dari sistemnya belum ada nilai-nilai keadilan yang dimana ada selisih uang yang dikeluarkan atau yang disetorkan oleh masing-masing anggota arisan *get* menurun. Allah memerintahkan agar manusia senantiasa berbuat adil seperti dalam Al-Qur'an An-Nahl: 90⁶⁵

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran” (Q.S an-Nahl: 90).

Maka dalam pelaksanaan arisan *get* menurun yang terjadi di Kelurahan Mentawa Baru Hilir dapat dipahami bahwa belum ada nilai keadilan dalam pelaksanaan arisan *get* menurun dalam Hukum Ekonomi Syariah tidak diperbolehkan, adil dalam kegiatan ekonomi adalah wajib meninggalkan yang berkaitan dengan bunga atau tambahan.

⁶⁵ al-Nahl, 16: 90.

Adapun arisan *get* menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur menurut peneliti jika dikaitkan dengan beragam jenis perbuatan dan tindakan pengelola maupun anggota dalam arisan *get* menurun tersebut semata-mata hanyalah tolong menolong satu sama lain. Baik yang terjadi dalam perbedaan jumlah setoran, ada yang diuntungkan dan ada yang dirugikan. Semua hal itu didasari atas suka sama suka dan saling ridha sebagaimana yang dijelaskan oleh subjek Harti pitarsih, Jesika, Vani, Bapak Habibie dan Ayu pada pembahasan sebelumnya. Maka hal ini pula sangatlah relevan jika dikaitkan dengan teori *maṣlahah*.

Namun jika mengenai tambahan dalam akad *qard* tidak dapat berubah meskipun terdapat rasa sukarela dari pada anggota. Sikap sukarela dari pada anggota arisan tidak merubah ketentuan hukum. Jika seseorang rela atau ridha terhadap sebuah transaksi yang jelas-jelas didalamnya mengandung keharaman, maka dia rela melakukan keharaman.

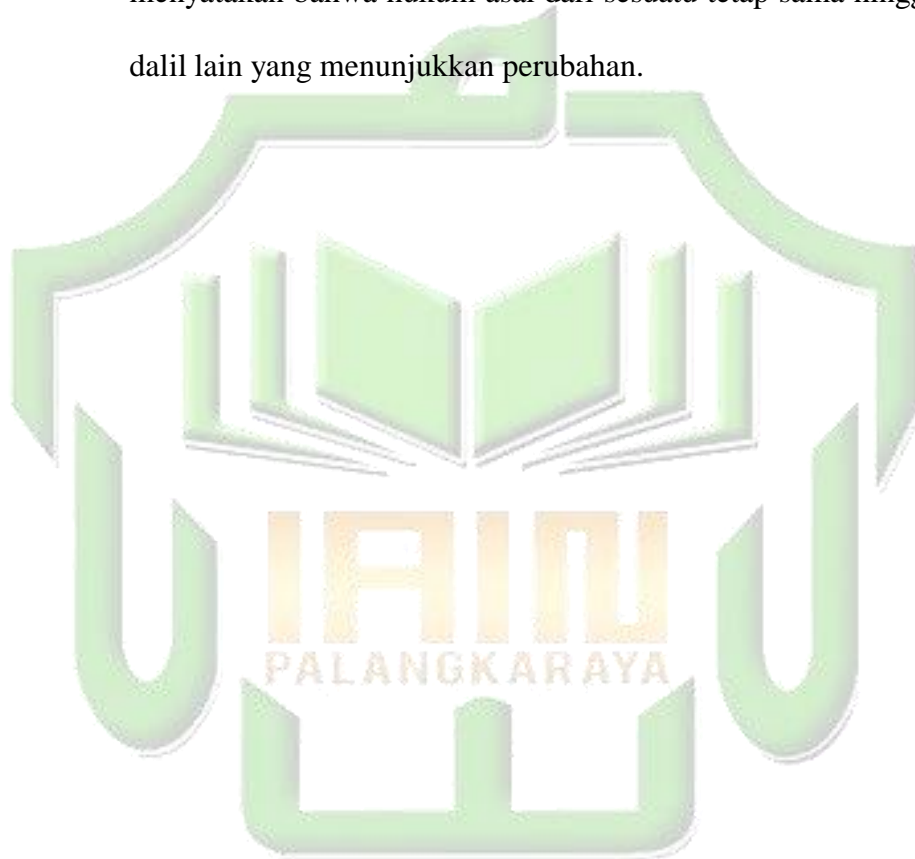
Sebagaimana kaidah fiqh:

رَضَى بِشَيْءٍ رَضَى بِمَا يَتَوَلَّدُ مِنْهُ

Artinya: “Rela terhadap sesuatu itu maka dia rela terhadap apa yang ditimbulkan oleh sesuatu itu”.⁶⁶

⁶⁶ Abdul Haq, dkk, *Formulasi Nalar Fiqh: Telaah Kaidah Fiqh Konseptual Buku Dua* (Surabaya: Kaki Lima, 2006), 171.

Dapat disimpulkan bahwa ridha tidak diperuntukkan untuk keburukan, apabila ridha dengan sesuatu yang haram, maka sama artinya mengikuti sesuatu yang haram. Oleh karena itu, meskipun para peserta saling ridha dalam melakukan arisan *get* menurun, maka hukumnya tetap diperbolehkan. Sebagaimana kaidah fiqh menyatakan bahwa hukum asal dari sesuatu tetap sama hingga ada dalil lain yang menunjukkan perubahan.



BAB V

PENUTUP

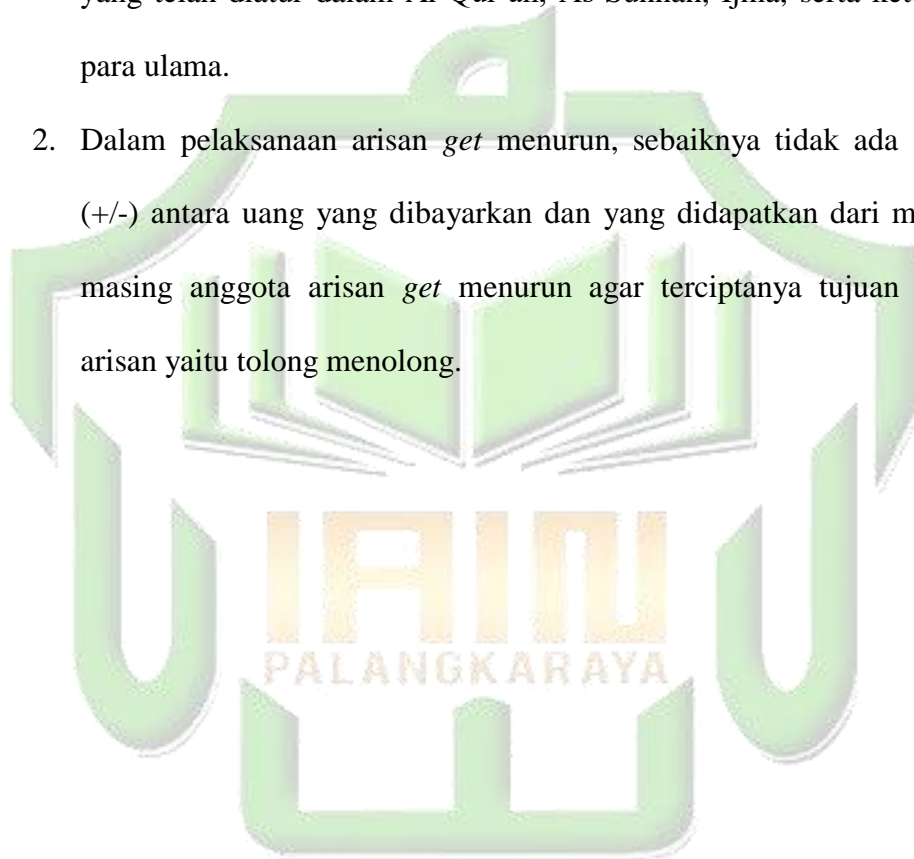
A. Kesimpulan

1. Arisan *get* menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur merupakan arisan sistem *online* yang mana dalam arisan tersebut tidak ada acara kumpul-kumpul dan makan-makan seperti arisan pada umumnya. Arisan *get* menurun sistemnya adalah membayar iuran dengan tiap anggota setoran uangnya berbeda-beda dan menurun. Untuk nomor urut pertama si pengelola arisan berhak menerima duluan tanpa membayar iuran setiap bulannya dan nomor urut selanjutnya membayar dengan iuran besar dan membayar melebihi dari uang yang diterima bisa disebut rugi. Sedangkan nomor urut terakhir membayar setoran paling rendah dan juga membayar tidak sampai dengan uang yang diterima nantinya atau orang menyebutnya mendapat untung.
2. Menurut analisis bahwasannya dalam arisan *get* menurun di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur ini kalau dilihat dari Hukum Ekonomi Syariah adalah tidak diperbolehkan, karena mengandung unsur riba. Penarikan pada nomor urut kedua dan ketiga memperoleh nominal uang yang sama, sementara mereka membayar lebih besar. Sedangkan bagi penarikan nomor urut terakhir juga memperoleh uang arisan yang sama dan mengembalikan uang lebih kecil dari yang diterima.

B. Saran-saran

Berdasarkan beberapa uraian tersebut maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk para pihak yang melaksanakan arisan *get* menurun supaya dapat melaksanakan kegiatan ini sesuai dengan dasar-dasar hukum Islam yang telah diatur dalam Al-Qur'an, As-Sunnah, Ijma, serta ketetapan para ulama.
2. Dalam pelaksanaan arisan *get* menurun, sebaiknya tidak ada selisih (+/-) antara uang yang dibayarkan dan yang didapatkan dari masing-masing anggota arisan *get* menurun agar terciptanya tujuan utama arisan yaitu tolong menolong.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Jalaluddin. *al-Masalih wa Makanatuha fi al-Tasyri*. Mesir: Matba'ah al-Sa'adah. 1983.
- Al Adawiyah, Robi'ah. *Analisis Kafalah Terhadap Praktik Arisan "Menurun" Di Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar*, Skripsi, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. 2017.
- Astuti, Emy Puji dan Umar. *Kue-Kue Suguhan Arisan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum. 2015.
- Astuti, An Ras Try. *Pengabdian Masyarakat: Membangun Gerakan Literasi Di Tengah Pandemi Covid-19*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press. 2020.
- Ayu. *Wawancara*. Kelurahan Mentawa Baru Hilir. 03 Juli 2021.
- Bakri, Asafri Jaya Bakri. *Konsep Maqasid Syari'ah Menurut Al-Satibi*. Cet.1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1996.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran Terj. Perkata*. Bandung: Sygma. 2007.
- Djazuli, A. *Kaidah-Kaidah Fikih: Kaidah-Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah yang Praktis*. Jakarta: Kencana. 2006.

- Fitrah, Muh dan Luthfiah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak. 2017.
- Ghony, M. Djunaidi Dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Gora, Radita. *Riset Kualitatif Public Relations*. Surabaya: CV. Jakad Publishi. 2019.
- Gozali, Ahmad. *70 Solusi Keuangan: Learn From The Expert*. Jakarta: Gema Insani. 2008.
- Habibie. *Wawancara*. Kelurahan Mentawa Baru Hilir. 04 Juli 2021.
- Haidir dan Salim. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana. 2019.
- Haq Abdul, dkk. *Formulasi Nalar Fiqh: Telaah Kaidah Fiqh Konseptual Buku Dua*. Surabaya: Kaki Lima. 2006.
- Hartini. *Tinjauan Fiqih Muamalah Terhadap Arisan Semen Di Desa Serag Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo*. Skripsi. Ponorogo: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). 2015.
- Harun. *Fiqih Muamalah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2017.
- Hidayat Enang. *Kaidah Fikih Muamalah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- HS, Salim. *Pengantar Hukum Perdata Tertulis (BW)*. Jakarta: Sinar Grafika. 2019.
- Jesika. *Wawancara*. Kelurahan Mentawa Baru Hilir. 01 Juli 2021.

- K, Amiruddin. "Nilai Maslahat dalam Ekonomi Islam" Vol.2 No.1, *Jurnal Ekonomi*. 2015.
- Kamus Lengkap. <https://kamuslengkap.com/kamus/inggris-indonesia/arti-kata/get>. 10 Februari 2021.
- Larasati, Titis. *Tinjauan Hukum Islam Tentang Pelaksanaan Arisan Menurun*. Skripsi. Lampung: Universitas Negeri Raden Intan. 2018.
- Moleong, Lexy. *Edisi Revisi Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Muhammad Abu dan Ibnu Qudamah. *Al-Mughni, Maktabah Al-Qohiroh, dan Al-Qohiroh*. juz 4: 1968.
- Muliadi. *Filsafat Umum*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati. 2020..
- Pemerintah Kelurahan Mentawa Baru Hilir, *Monografi Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur* 24 Juni 2021.
- Pitarsih, Harti. *Wawancara*. Kelurahan Mentawa Baru Hilir. 01 Juli 2021.
- Prasetyo, Yoyok. *Ekonomi Syariah*. Penerbit Aria Mandiri Group. 2018.
- Qadir, Abdul. *Data-Data Penelitian Kualitatif*. Palangkaraya, t.tp. 1999.
- Qardhawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Pres. 1997.
- Rozikin, M. Rohma. *Hukum Arisan Dalam Islam Kajian Fikih terhadap Praktik Rosca (Rotating Savings and Credit Association)*. Malang: UB Press. 2018.

Sahroni, Oni. *Fikih Muamalah Kontemporer Jilid 4 (Membahas Permasalahan Sosial dan Ekonomi Kekinian)* Jakarta: Republika Penerbit. 2020.

Sihombing, Helda
<https://www.google.com/amp/s/lifepal.co.id/media/arisan/amp/>. 31
 Desember 2020.

Subekti, R. *Hukum Perjanjian*. Jakarta: Intermedia. 1987.

Supramono, Gatot. *Perjanjian Utang Piutang*. Jakarta: Kencana. 2013.

Supratiknya, A. *Metode & Penulisan Ilmiah: serba-serbi dalam Psikologi*. Depok: PT Kanisius Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia). 2019.

Thaib, Hasballah. *Hukum Akad dalam Fiqih Islam dan Praktik di Bank Sistem Syariah*. Medan: Program PascaSarjana USU. 2005.

Vani. *Wawancara*. Kelurahan Mentawa Baru Hilir. 03 Juli 2021.

Vienha,
<https://www.google.com/amp/s/vinaelya.wordpress.com/2016/12/24/arisan-menurut-pandangan-islam/amp/>. 07 Januari 2021.

Wahid, Nur. *Multi Akad Dalam Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama. 2019.

Wahono, Anderson Dwi. *Tinjauan Hukum Islam Tentang Pelaksanaan Arisan Menurun Di Media Sosial*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Syariah IAIN Surakarta. 2020.

Zuhaili, Wahabah. *Fiqh Al-Muamalat Al-Maliyyah Al-Muashiroh*. Jakarta:
Riyadh. 2007.

